

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan analisa yang diperoleh mengenai pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Hotel Santika Premiere Yogyakarta periode 2015-2016 dalam program Penanaman Pohon yang terletak di Dusun Wunut, Kelurahan Sriharjo, Kecamatan Imogiri, dan program bantuan Air Bersih di Dusun Seropan, Kelurahan Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan Program Bantuan Air Bersih Dusun Seropan Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Data yang akan di sajikan oleh peneliti yaitu berupa data wawancara terhadap informan, observasi, dokumen dan dokumentasi.

Penyajian akan disusun berdasarkan pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Penanaman Pohon dan Bantuan Air Bersih, pada implementasinya terdapat tiga tahap yaitu perencanaan dalam satu tahun 2015-2016 kegiatan CSR yang dilaksanakan disertai alasan berupa mengapa terpilihnya CSR tersebut dan tujuan utama dibentuknya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Penanaman Pohon dan Bantuan Air Bersih, tahap selanjutnya berupa pelaksanaan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Penanaman Pohon dan Bantuan Air Bersih bagaimana proses kegiatan tersebut dilaksanakan masyarakat hingga bagaimana evaluasi yang dilaksanakan oleh kedua CSR yang dilaksanakan di tahun 2015-2016.

A. Perencanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta 2015-2016

Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam mengadakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki beberapa tahapan-tahapan yang bertujuan untuk membantu terwujudnya program CSR Bantuan Air Bersih Dusun Seropan Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul dan program CSR Tanam Pohon Dusun Wunut Kelurahan Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul periode tahun 2015-2016.

Hotel Santika Premire Yogyakarta akan melakukan program CSR dengan tahapan yang sudah rencanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta diawali dengan melaksanakan perencanaan. Perencanaan yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini diawali dengan melaksanakan rapat internal. Rapat internal untuk keseharian yang dilaksanakan oleh Divisi Marketing ini dilakukan (*weekly meeting*) namun dikarenakan adanya program CSR yang akan dilaksanakan ini rapat internal lebih dipadatkan menjadi sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta yang telah didiskusikan ini di dalam rapat internal mengenai alasan mengapa memilih CSR bantuan air bersih ini yaitu munculnya kekeringan di musim kemarau yang selalu terjadi di Seropan sehingga dusun tersebut membutuhkan bantuan berupa air bersih. Berbeda dengan CSR tanam

Pohon yang dilaksanakan ini tentang penghijauan dan membantu pariwisata yang baru tumbuh dan berkembang selain itu daerah Desa Wisata Srikemunit ini berpotensi terjadinya tanah longsor maka dari itu program tanam pohon ini sangat tepat dilaksanakan untuk menunjang pariwisata baru dan mencegah timbulnya tanah longsor.

“Sebelum menentukan kegiatan CSR yang akan dilaksanakan ini perusahaan kami tentu melihat kebutuhan apa yang ingin perusahaan capai seperti target untuk tahun 2015 ini perusahaan kami ingin mendapatkan *award* dan menguatkan *image* perusahaan kami sebagai Hotel yang ramah lingkungan di samping fasilitas kita untuk pemanas air mandi itu sudah menggunakan tenaga ramah lingkungan tidak menggunakan listrik dan lain sebagainya maka dari itu kami memutuskan dari pihak manajemen ingin memperkuat *image* hotel dengan mengadakan CSR yang mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan”(Wawancara,Edward,2018).

Target sasaran yang dituju oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini adalah Dusun Seropan, Kelurahan Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam program CSR Bantuan air bersih dan Dusun Wunut Kelurahan Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul pada program Tanam pohon. CSR ini juga melibatkan warga, pemerintahan, dan pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Target ini didapatkan melalui riset yang sudah dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Perencanaan yang dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dilakukan dengan merumuskan strategi untuk mengkomunikasikan program CSR kepada target sasaran. Dalam strategi mengkomunikasikan program CSR Hotel

Santika Premiere Yogyakarta perencanaan yang dilaksanakan ini dengan mengumpulkan informasi beserta data melalui musyawarah perangkat desa sehingga dapat ditemukan pemetaan yang lebih akurat untuk nantinya dilaksanakan pada implementasi program.

Pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam melakukan pelaksanaan ini dirumuskan tidak secara sepihak melainkan didiskusikan dengan beberapa pihak yang terkait seperti sasaran CSR yang dituju, perangkat desa yang terlibat, serta pihak pemerintah yang sudah membantu. Pelaksanaan untuk program CSR Bantuan air bersih dilaksanakan mulai tanggal 22 September 2015 sedangkan CSR Tanam pohon dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2016. Dalam hal perencanaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini melakukan survei dan observasi untuk mengumpulkan data-data untuk menunjang kualitas pelaksanaan nantinya. Pada proses perencanaan CSR hingga terpilihnya Program CSR ini melalui tahap analisis masalah hingga *output* dari analisis masalah ini menjadi sebuah program. Berikut pembahasan lebih rinci terkait perencanaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta lebih lanjut.

A.1 Rapat Internal

Langkah perencanaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam merumuskan sebuah program CSR diawali dengan dilaksanakannya rapat internal. Rapat internal yang dilakukan oleh perusahaan perhotelan ini dilaksanakan setiap minggu atau (*weekly*

meeting), rapat yang dilaksanakan di setiap seminggu sekali ini apabila Divisi *Marketing* dalam hotel tersebut tidak mengadakan event atau program yang serius sehingga tidak ada yang harus dibicarakan lebih mendalam di hari-hari biasa. Namun apabila ada kegiatan seperti adanya program CSR yang akan dilaksanakan rapat internal ini berubah menjadi 3 kali dalam seminggu untuk lebih mendetail dalam pembahasan yang didiskusikan di dalam rapat internal.

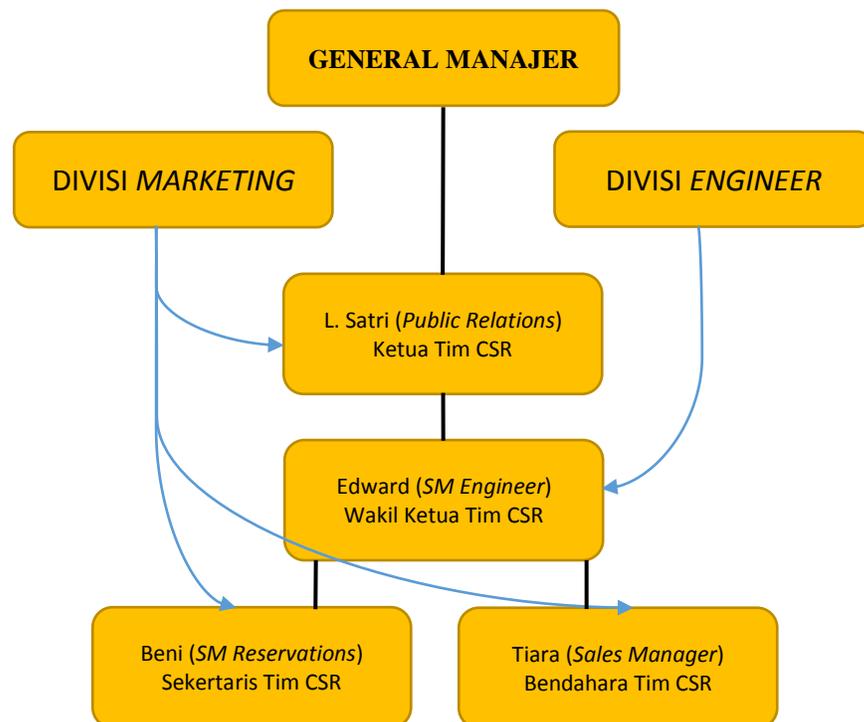
“Kami semua kalau melaksanakan kegiatan selalu mengadakan rapat terlebih dahulu mbak, sekecil apapun kegiatannya seperti kegiatan donor darah atau kegiatan bantuan bencana dan kegiatan CSR yang tentunya perlu banyak persiapan. Kegiatan yang kami laksanakan ini dalam rapat internal selalu bersama dengan satu divisi marketing kemudian dilaksanakan seminggu sekali saja untuk melihat setiap minggunya perkembangan kegiatan dalam divisi marketing, namun setiap tiga kali dalam seminggu ini apabila ada kegiatan CSR yang tentu butuh perhatian khusus maka dari itu kami membentuk tim CSR sendiri agar menambah tenaga, semakin mudah, dan ringan dikerjakan bila bersama-sama. *Public Relations* disini tidak berdiri sendiri namun dibawah divisi *marketing*”(Wawancara,Satri:2018).

Sesuai wawancara di atas menjelaskan dalam rapat internal yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta membahas tentang program CSR yang akan dilaksanakan pada tahun 2015-2016. Dalam rapat internal yang dilaksanakan oleh Divisi Marketing di Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini juga bertujuan untuk melaksanakan riset sebelum menentukan program CSR yang akan dilaksanakan. Riset yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika

Premiere Yogyakarta adalah dengan cara mencari tahu melalui media *online*, survei, observasi dan wawancara. Rapat internal ini juga berguna untuk menentukan permasalahan sosial yang terjadi.

A.2 Pembentukan Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta

Dalam perencanaan CSR yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini adalah melaksanakan pembentukan panitia untuk melancarkan pelaksanaan program CSR tersebut dibutuhkan tenaga yang lebih terkhusus agar program berjalan dengan baik untuk itu terbentuklah tim inti CSR Hotel Santika Premire Yogyakarta. Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dibentuk oleh Divisi Marketing itu sendiri.



Bagan 3.1 Struktur Tim CSR HSP Yogyakarta

(Sumber: Wawancara Humas Hotel Santika 2018)

Pembentukan tim CSR inti ini terdiri dari Divisi *Marketing* dan Divisi *Engineer* yang di dalamnya terdiri dari Ibu Satri selaku *Public Relations* sebagai ketua Tim CSR, Bapak Edward selaku SM *Engineer* sebagai wakil ketua, Bapak Beni selaku pimpinan bagian *Reservations* sebagai Sekretaris, Ibu Tiara selaku *Sales Manager* sebagai Bendahara kemudian laporan akhir akan diserahkan kepada General Manager Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Tim inti CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini berlaku seperti ini setiap tahunnya apabila ada pelaksanaan CSR untuk Hotel Santika Premiere Yogyakarta mendatang. Peran dan fungsi *Public Relations* dalam Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini sangat dijunjung tinggi dibuktikan dengan data wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa formasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini selalu di ketuai oleh bidang *Public Relations*.

A.3 Observasi dan Survei CSR 2015-2016

Setelah pembentukan Tim CSR di dalam rapat internal dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta, tahapan selanjutnya yang dilaksanakan oleh CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini

melakukan tahapan untuk menentukan sasaran dengan observasi terlebih dahulu. Observasi yang dilaksanakan yaitu sebuah proses pengamatan saja tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam yang lain. Setelah melakukan observasi juga sekaligus melaksanakan survei, survei yang dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta berupa sumber data informasi utamanya diperoleh dari responden dengan menanyakan pertanyaan kepada target yang sedang dituju. Perbedaan antara survei dan observasi ini yaitu observasi hanya mengamati saja tetapi survei menanyakan langsung pada responden sehingga lebih mendetail dan terperinci. (Sugiyono,2017:145)

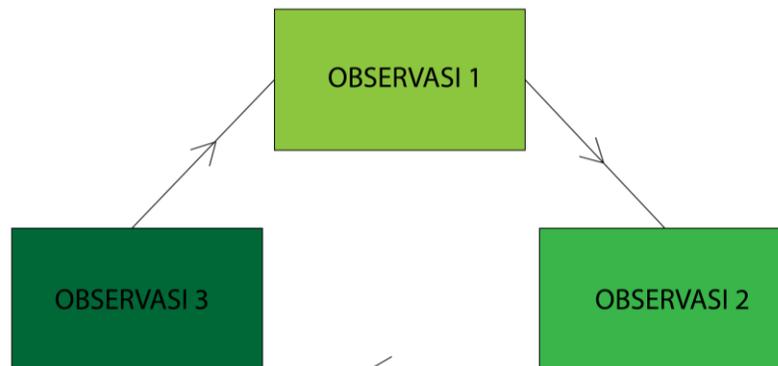
Alasan mengapa dilaksanakannya observasi dan survei ini dikarenakan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang terjadi di lapangan. Dengan tinjauan data-data yang didapatkan dari media *online* yang dilaksanakan pada pembahasan di rapat internal. Survei dan observasi yang dilaksanakan ini juga untuk menguatkan alasan mengapa terpilihnya CSR Bantuan Air bersih dan CSR Tanam Pohon tersebut.

“Untuk memastikan semua data pencarian kita melalui internet dan memastikan data tersebut benar adanya kami melaksanakan kegiatan survei dan observasi untuk lebih meyakinkan kembali data yang telah kita peroleh. Apalagi perusahaan kami yang sudah memiliki *image* perusahaan ramah lingkungan maka dari itu kami mencari kegiatan CSR yang tidak jauh dari kegiatan yang mendukung pemberdayaan dan pemeliharaan lingkungan, maka dari itu dilaksanakannya

survei dan observasi untuk memastikan lagi data yang di dapat benar-benar terjadi atau tidak”(wawancara,satri:2018).

Dalam pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dilakukan oleh tim CSR yaitu Ibu Satri selaku Ketua Tim, Bapak Edward, Bapak Beni, dan Ibu Tiara serta anggota lain yang membantu. Selain itu juga pelaksanaan survei ini dibantu oleh Kepala Dusun Seropan di Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul dalam CSR bantuan air bersih dan Kepala Dusun Wunut di Kelurahan Sriharjo, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam CSR Tanam Pohon.

Dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Yogyakarta melakukan survei sebanyak 3 kali untuk menentukan apakah pemetaan yang dilakukan sudah tepat atau masih ada yang kurang untuk menguatkan data maka pihak tim CSR Hotel Santika *Premiere* Yogyakarta ingin mencari tahu dengan mendatangi langsung. Berikut penjelasan mengenai tanggal observasi serta apa yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.



Bagan 3.2 Sistematika Observasi CSR Hotel Santika

(Sumber : Dokumen CSR Hotel Santika Premiere 2018)

Langkah perencanaan untuk CSR Bantuan Air Bersih yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta yaitu melakukan survei dan observasi yang bertujuan untuk mencari tahu dusun mana yang sangat memerlukan bantuan. Survei ini dilaksanakan oleh Tim CSR yang diketuai oleh Ibu Santri selaku *Public Relations* Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Tujuan dari pada survei ini untuk mencari tahu siapa yang membutuhkan bantuan berupa air bersih ketika terjadinya musim kemarau yaitu di Daerah Bantul. Keadaan yang sangat menyedihkan ketika terjadinya musim kemarau datang. Tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta menuju ke tempat tersebut untuk melakukan survei dan melihat keadaan yang terjadi. Survei yang dilakukan ini bertujuan untuk menentukan sasaran dan menentukan program yang tepat untuk dilaksanakannya program CSR.

Dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Yogyakarta melakukan survei sebanyak 3 kali untuk menentukan apakah pemetaan yang dilakukan sudah tepat atau masih ada yang kurang untuk menguatkan data maka pihak tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ingin mencari tahu dengan mendatangi langsung. Dalam survei yang dilaksanakan yang pertama tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta mendatangi pihak kecamatan terlebih dahulu untuk memastikan keberadaan desa mana yang apabila musim kemarau datang desa tersebut mengalami kekurangan air bersih. Survei ini dilaksanakan di kantor Kecamatan Dlingo, tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta langsung berkomunikasi kepada Camat yang dulu menjabat di Kecamatan Dlingo. Tahapan ini untuk benar-benar memastikan kebenaran data yang diperoleh oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Ketika di laksanakan observasi ada beberapa dusun yang tentu mengalami kekeringan di musim kemarau tetapi dusun tersebut masih bisa bertahan dengan sumber air yang ada.

Tahapan yang kedua di hari selanjutnya dilaksanakannya observasi dan survei pihak tim CSR Hotel Santika ke dusun lain lalu meminta izin lagi kepada Bapak Camat tersebut lalu pihak perangkat desa menyetujui dan mereka mengadakan observasi serta survei lapangan, untuk mengetahui di mana dusun yang mengalami krisis air terparah ketika musim kemarau datang, tim Hotel Santika Premiere

Yogyakarta datang ke tempat yaitu Dusun Seropan Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul mereka menemukan Dusun yang tepat sebagai target untuk diadakannya CSR.



Gambar 3.1 Sumber air warga Dusun Seropan

(Sumber : Dokumen CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta)

Ketika musim kemarau datang warga berlomba-lomba mencari air bersih untuk di konsumsi setiap harinya serta untuk kegiatan lainya seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci alat makan, serta membersihkan rumah. Karena pada tahun 2015 lalu warga masih mengandalkan sumber air dekat sungai yang mana itu dapat diambil secara gratis, tetapi ketika saat musim kemarau datang warga harus mengeluarkan biaya untuk membayar debit air untuk di konsumsi.

Tahapan survei dan observasi yang terakhir bersama warga yang lebih mendalami permasalahan yang terjadi dan di mana saja tempat atau titik yang patut di survei dan di pantau lebih lanjut.

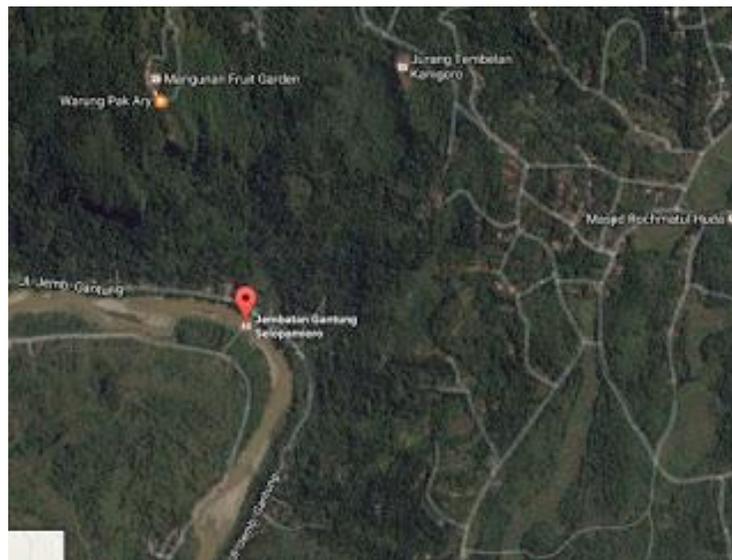
“Pengadaan observasi yang dilaksanakan oleh kami ini berbeda jadwal pelaksanaan terjun kelapangan misalnya untuk CSR Bantuan Air Bersih ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan untuk CSR tanam pohon ini di laksanakan di bulan Febuari. Observasi yang dilaksanakan ini untuk menunjang data dilaksanakan sama sama sebanyak tiga kali di setiap CSR yang akan dilaksanakan kegiatan tersebut” (Wawancara,Satri,2018).

Berbeda dengan survei dan observasi yang dilaksanakan untuk program CSR Tanam Pohon Survei dan observasi yang pertama pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta hanya mendatangi langsung pariwisata yang ada di rumah Kepala Dusun Wunut namanya Desa Wisata Srikemunit. Pada survei kali pertama ini hanya menanyakan kekurangan untuk dijadikan bahan dan data untuk nantinya dianalisis. Kedatangan ini di hadiri oleh tim inti CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

Dalam survei dan observasi yang kedua CSR penanaman pohon di Dusun Wunut Kelurahan Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul ini juga melaksanakan survei dan observasi kembali. Survei yang dilakukan adalah mencari solusi dari permasalahan desa wisata yang baru berkembang dan mencari tahu kekurangan serta mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh target CSR tersebut. Proses survei dan observasi kedua ini dibantu dengan

kelompok desa wisata atau POKDARWIS yang mengerti tentang permasalahan desa wisata yang sekiranya kurang yaitu bibit pohon.

Dalam waktu yang sangat singkat ini tim tersebut melakukan tinjauan tempat atau survei apakah tempat tersebut benar-benar pas untuk dijadikan target untuk dilaksanakannya CSR dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Dalam survei yang dilaksanakan mereka menggunakan peta untuk melihat seperti apa dusun tersebut dan sejauh mana letak dusun Sriharjo dengan bibit pohon yang akan di tanam di Desa Wisata Srikemunit.



Gambar 3.2 Gambar peta desa wisata Srikemunit

(Sumber: Dokumen Arsip Hotel Santika Premiere Yogyakarta:Edward,2018)

Observasi yang dilaksanakan oleh tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta dengan mengunjungi Desa Wisata tersebut. Letak Desa Wisata Srikeminit cukup memacu adrenalin tim CSR Hotel Santika

Premiere Yogyakarta dikarenakan jalan menuju dusun tersebut sangat tidak mudah kecil dan terjal sehingga pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta juga menganalisis untuk akomodasi operasional.

Pada saat observasi yang kedua ini pihak dari tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta mendiskusikannya bersama dengan Kepala Dusun Wunut tentang desa Srikemunit ini sedang membutuhkan bibit pohon berdasarkan survei memang jelas terasa panas dan kurang bibit pohon di Desa Wisata Srikemunit ini. Dalam observasi ini juga tim dari CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta mencari tahu bibit pohon apa yang pas ditanam di tempat tersebut berhubung organisasi masyarakat memberikan masukan terhadap jenis apa saja pohon yang dapat berkembang baik yaitu pohon jati dan pohon sengon. Dalam observasi yang dilakukan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta mereka akan menyiapkan bibit pohon sengon dan bibit pohon jati yang nantinya akan di tanam di sekitar sungai Oye.

Survei yang dilaksanakan ketiga ini benar-benar mematangkan konsep bersama dengan kepala dusun dan POKDARWIS. Dalam survei dan observasi ini juga pihak hotel memastikan lagi tanggal kesepakatan untuk menjalankan program CSR Setelah kesepakatan terjadi antara dua belah pihak mereka merencanakan tanggal

penanaman pohon yang akan di berikan. Pelaksanaan penanaman pohon ini di putuskan di tanggal 3 Maret 2016.

Pihak tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta ketika survei dan observasi merundingkan juga apa saja yang akan dilaksanakan ketika tanggal 3 Maret 2016. Pada perencanaan skema perjalanan dari datang hingga di mana saja harus di tanam juga di bahas pada saat observasi dan survei untuk implementasi nanti di mulai dari penanaman pohon di tepi sungai agar lebih rindang dan *ceremonial* yang akan di laksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta dan Desa Wisata Srikemunit ini di lapangan Panggung Terbuka Sono Seneng Kedungmiri, Sriharjo, Imogiri, Bantul diikuti beberapa warga dan organisasi masyarakat sesuai dengan kesepakatan pihak warga dan tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

Dalam survei yang di laksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta menemukan bahwa sumber air yang di miliki oleh Dusun Seropan ini sangat tidak layak karena air yang di hasilkan menimbulkan bau tanah dan air tersebut juga memiliki warna tidak jernih ketika terjadinya kemarau setiap tahunnya di Kabupaten Bantul ini. Di samping itu untuk daerah Imogiri pada saat sebelum diadakannya tanam pohon ini masih terlihat gersang. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan CSR Hotel Santika ini sering terjadi tanah longsor dan memiliki desa wisata yang baru mau berkembang.

Dalam waktu yang sangat singkat ini tim tersebut melakukan tinjauan tempat atau survei apakah tempat tersebut benar-benar pas untuk dijadikan target untuk dilaksanakannya CSR dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta membawa data observasi untuk dianalisis dalam rapat internal dan hasil dari survei dan observasi ini kemudian diolah dalam rapat internal yang bertujuan untuk menganalisis masalah tersebut.

Penanaman dan pengembangan Desa Wisata Srikemunit ini merupakan Program CSR spesial karena pelaksanaannya setelah ulang tahun Hotel Santika Premiere Yogyakarta sehingga ini menjadi kado untuk saling berbagi dan menyukseskan usaha yang baru merintis sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. (Wawancara: Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta:Edward,2018)

CSR yang akan di adakan ini juga CSR yang spesial dikarenakan tanggal yang dipilih juga setelah hari jadi Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

A.4 Analisis Masalah CSR 2015-2016

Setelah survei dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini melakukan analisis secara mendalam terkait dengan apa saja yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan CSR Bantuan Air Bersih. *Output* dari survei dan observasi yang dilaksanakan yaitu berupa analisis masalah. Analisis masalah ini yang nantinya

membantu kelancaran untuk melakukan implementasi. Hasil dari survei dan observasi yaitu mendapatkan bidik permasalahan yang sudah jelas asal usulnya yang di bantu oleh pihak ketiga seperti warga atau perangkat desa. Analisis masalah ini juga pertama memaparkan data CSR Bantuan Air Bersih terlebih dahulu kemudian selanjutnya memaparkan data CSR Tanam Pohon berikut data lebih lanjut.

Analisis masalah yang dilaksanakan dalam program CSR Bantuan air bersih ini yaitu terjadinya kekeringan yang cukup parah di Dusun Seropan dengan data-data yang sudah di jelaskan pada survei dan observasi. Hasil survei dan observasi ini juga menetapkan tujuan dari program yang akan dibuat dengan menganalisisnya dan tujuan dari pada program ini adalah membantu mengatasi permasalahan sosial yang terjadi seperti membantu permasalahan kekeringan. Selain menetapkan tujuan hasil dari survei dan observasi ini juga di analisis untuk mempertimbangkan persiapan teknik operasional pada implementasi seperti karakteristik akomodasi, perlengkapan, keuangan, serta para ahli yang memahami tentang alat untuk membantu menyalurkan air bersih.

Dalam proses perencanaan ini juga dibutuhkan bantuan dari pihak luar dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta yaitu bantuan secara *support* maupun secara finansial yaitu bantuan dari pihak Kompas Gramedia Group Hotel Santika Yogyakarta juga mendapat

dukungan dari Amaris Hotel bintang 4 selaku anak perusahaan Hotel Santika Yogyakarta. Selain itu juga dukungan berupa *sponsorship* yaitu dari *English Language Training International* (ELTI Gramedia) juga ikut serta mendukung dalam program CSR yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Gramedia Toko buku dan Tessa Tissue juga ikut serta menjadi *sponsorship* dalam kegiatan CSR ini. Sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama Forum Komunikasi Daerah (FKD). Bantuan ini juga telah masuk dalam tahapan *output* dari survei dan observasi untuk membantu *mensupport* dan melakukan kerja sama untuk kelancaran program CSR yang dilaksanakan nantinya.

Setelah mengumpulkan semua data analisis masalah ini menjadi laporan hasil survei ke lapangan pra-implementasi. Analisis ini untuk mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan. Memberikan sumbangan sebanyak 17 tangki air ini juga berdasarkan survei, observasi dan analisis masalah sehingga bisa diputuskan untuk memberikan sumbangan sebanyak 17 tangki air, pompa air kecil, pompa air besar, alat bantu penyaluran air, dan material bangunan untuk pemasangan alat. Setelah itu hasil dari survei dan observasi dapat menyimpulkan dengan menganalisis bahwa pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta melakukan pemetaan untuk penempatan tangki air berjumlah 17 agar seluruh Warga Dusun

Seropan 1 dan Seropan 2 dikarenakan dalam pemetaan yang direncanakan terdapat 145 Kepala Keluarga (KK) untuk Seropan 1 dan 182 Kepala Keluarga (KK) untuk Seropan 2. Setelah melakukan analisis masalah oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini melakukan pembentukan program.

Begitu juga sama halnya yang dilakukan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta untuk program CSR Tanam Pohon setelah survei dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini melakukan analisis secara mendalam terkait dengan apa saja yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam Program Tanam Pohon.

Analisis yang dilaksanakan juga sama seperti yang dilakukan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program bantuan air bersih seperti menentukan tema, judul CSR, hingga akomodasi untuk persiapan implementasi membawa bibit pohon yang akan dilaksanakan tujuan diadakannya CSR ini dan sebagainya. Analisis ini juga membantu mengatasi operasional yang akan digunakan ketika akan menuju ke Desa Wisata Srikemunit. Dalam hasil observasi dan survei tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta menganalisis dan meninjau kembali setelah data-data survei dan observasi sudah valid.

Kebutuhan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program ini membutuhkan bibit pohon yang berjumlah tidak sedikit. Bibit pohon yang di mereka sangat menerima bantuan CSR yang akan diadakan untuk membantu menyukseskan Desa Wisata Srikemunit dalam program tanam 2000 pohon. Dalam analisis masalah ini juga sepakat untuk membawa bibit pohon sejumlah kurang lebih 2000 unit dengan menggunakan mobil box sehingga lebih mudah ketika dibawa ke lokasi penanaman. Penentuan bibit pohon juga dengan alasan karena pada saat survei berlangsung tempat wisata tersebut sangat panas dan tidak rindang serta berpotensi terjadinya tanah longsor karna kondisi tanah gembur dan curah hujan yang tinggi ketika kemarau menurut analisis yang sering terjadi di daerah Imogiri.

A.5 Pembentukan Program CSR tahun 2015-2016

Setelah melaksanakan tahapan observasi dan survei kemudian pihak tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta melaksanakan analisis di dalam rapat internal. Pembentukan program menjadi langkah selanjutnya, CSR yang dilaksanakan ini dimulai dari pembuatan jadwal untuk mempermudah pelaksanaan dan gambaran jelasnya lebih mendetail dengan *time table* pada bulan Agustus-September 2015 untuk program CSR Bantuan air bersih dan pada bulan Februari-Maret 2016 pada perencanaan pelaksanaan CSR Tanam pohon. Selain *time table* dalam pembentukan program ini juga

tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta merencanakan *time schedule* untuk CSR bantuan air bersih dan CSR tanam pohon Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

A.5.1 Time Table

AGUSTUS 2015						
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					
SEPTEMBER 2015						
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

Tabel 3.1 Time Table Perencanaan CSR Santika Agustus 2015 - Maret 2016
(Sumber : Wawancara Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta)

Keterangan :

-  Rapat Internal
-  Observasi Dan Survei
-  Pelaksanaan CSR Bantuan Air Bersih

FEBUARI 2016						
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29					

MARET 2016						
g		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Keterangan :

-  Rapat Internal
-  Observasi Dan Survei
-  Pelaksanaan CSR Tanam Pohon

A.5.2

Time Schedule

Tanggal	Waktu	Kegiatan CSR Bantuan Air Bersih	Penanggung Jawab
22-Sep-15	09.00-15.00	Pembukaan program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta disertai rapat pematangan program	Kepala Dusun Seropan
23-Sep-15	08.00-11.00	Sosialisasi kegiatan CSR bantuan air bersih Dusun Seropan	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta
23-Sep-15	12.00 - 15.30	Edukasi penggunaan dan pemasangan alat penampung air atau tangki dan pompa air	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta
23-Sep-15	12.00 - 15.30	Pembentukan struktur organisasi CSR Bantuan Air Bersih	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta
24-Sep-15	08.00-15.00	Persiapan pemasangan alat	Kepala Dusun Seropan
25-Sep-15	08.00-15.00	Pemasangan tangki air	Kepala Dusun Seropan
27-Sep-15	08.00-15.00	Pemasangan pompa air dan pipa penyaluran air bersih dari sumber air menuju ke tangki air bersih	Kepala Dusun Seropan
30-Sep-15	09.00-12.00	Percobaan alat pompa air dan pipa	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta
30-Sep-15	12.00 - 15.00	Pengisian air melalui PDAM dan Penutupan pemasangan program CSR Hotel Santika Premeire Yogyakarta	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta

Tabel 3.2 Time Schedule CSR Bantuan Air Bersih 2015

(Sumber: Public Relations Hotel Santika Premiere Yogyakarta)

Melalui Tabel diatas dapat diperhatikan bahwa perancangan kegiatan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program CSR Bantuan air bersih di mulai dari tanggal 22 september – 30 September 2015. Perancangan yang disusun didalam rapat internal ini meliputi pembukaan kegiatan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta, sosialisasi program, melakukan edukasi pemasangan, pemasangan alat dan tangki, hingga penutupan acara. Pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta di bertempat di Dusun Seropan Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
03-Maret-16	09.00-10.00	Pembukaan program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta disertai dengan pembukaan program CSR	Kepala Dusun Wunut
03-Maret-16	11.00-14.00	Edukasi kegiatan CSR tanam pohon Dusun Seropan	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta
03-Maret-16	14.00–15.00	Pembagian Tugas pokok dan fungsi dari Struktur organisasi Pokdarwis	Kepala Dusun Wunut
04-Maret-16	09.00 - 10.30	Persiapan ceremonial sampai Ceremonial dilangsungkan dengan penanaman pohon	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta
04-Maret-16	11.00-13.00	Pemberian bantuan peralatan Toilet dan di akhiri makan bersama	Pokdarwis dan Kepala Dusun Wunut
04-Maret-16	08.00-	Persiapan penerimaan kiriman bibit	Tim CSR Hotel

	15.00	untuk penanaman pohon serentak bersama warga desa Srikemunit	Santika Premiere Yogyakarta
06-Maret-16	08.00-12.00	Penanaman Bersama dengan warga desa Wisata Srikemunit dan Pokdarwis dusun Wunut serta di akhiri dengan penutupan oleh sambutan GM	Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta

Tabel 3.3 Time Schedule CSR Tanam Pohon 2016
(Sumber: Public Relations Hotel Santika Premiere Yogyakarta)

Perencanaan pelaksanaan pada tabel diatas ini adalah program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program Tanam Pohon. Pada tabel di atas terdapat 5 hari untuk menyelesaikan program CSR yang akan di laksanakan dari pembukaan program kegiatan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta, edukasi warga , pemantapan struktur pokdarwis, ceremonial tanam pohon, sampai tanam pohon bersama dan penutup. Program CSR Tanam pohon Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini di laksanakan di Dusun Wunut Kelurahan Srihajo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Dalam perencanaan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan ini oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta yaitu satu kali dalam satu tahun. Perencanaan edukasi dan sosialisasi ini juga dilaksanakan dengan cara yang sama berkumpul di dalam satu ruangan yang mana di dalam ruangan tersebut terdapat kurang lebih 80 partisipan termasuk dengan panitia dan masyarakat. Dalam time table dan time schedule ini masih belum terencana evaluasi dikarenakan evaluasi yang dilaksanakan ini

direncanakan ketika akan pelaporan saja sesuai dengan data potongan wawancara di bawah ini.

“Kami melaksanakan evaluasi ini ketika sudah mendekati pelaporan sekitar kurang dari enam bulan setelah dilaksanakannya CSR tersebut dikarenakan jangka pelaporan kita itu setiap enam bulan sekali ada pembukuan dan nantinya pelaporan kegiatan kami dilampirkan beserta di bedah pada saat evaluasi setelah di laksanakan CSR tersebut untuk CSR Bantuan Air Bersih evaluasi dilaksanakan dua bulan Februari 2016 mendatang dan untuk CSR Tanam Pohon ini di Bulan Agustus 2016 setelah pelaksanaan kegiatan CSR tersebut”(Wawancara,Edward:2018)

A.6 Perizinan CSR tahun 2015-2016

Setelah langkah pembentukan program dengan skema *time table* dan *time schedule* yang jelas dan rinci maka langkah selanjutnya yang di lakukan oleh tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam merumuskan perencanaan program CSR ini yaitu melaksanakan perizinan.

Keputusan tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta untuk memilih desa ini sebagai program CSR Bantuan Air Bersih sudah kuat. Hotel Santika Premiere Yogyakarta melakukan perencanaan bersama dengan Kecamatan Dlingo untuk memberikan izin bahwa Hotel Santika Premiere Yogyakarta akan mengadakan CSR Bantuan Air Bersih untuk Warga Seropan 1 dan Seropan 2. Bersamaan dengan

itu Hotel Santika Premiere Yogyakarta juga melakukan perizinan kepada Kepala Dusun Seropan untuk diadakannya CSR Bantuan Air bersih. Perizinan yang dilaksanakan ini termasuk dalam perencanaan dikarenakan perizinan ini dilakukan pra-implementasi untuk menunjang kelancaran pada implementasi nantinya.

Demikian juga seperti CSR Tanam Pohon CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta perizinan yang dilakukan oleh tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta adalah dengan memberikan surat izin kepada Kecamatan Imogiri, perizinan ini juga tidak hanya dilakukan kepada kecamatan saja melainkan kepada perangkat desa seperti Kepala Dusun Sriharjo Pak Sugianto.

Proses perizinan yang dilaksanakan oleh tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini sama, namun perbedaannya hanya pada letak wilayahnya saja seperti halnya CSR Bantuan Air Bersih yang meminta ijin mengadakan program CSR di kantor Kecamatan Dlingo begitu juga CSR Tanam pohon di Kecamatan Imogiri.

A.7 Musyawarah Perangkat Desa CSR 2015-2016

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta setelah melakukan proses perizinan untuk menunjang kelancaran implementasi program tim CSR juga melanjutkan tahap berikutnya yaitu melaksanakan musyawarah perangkat desa. Selain persiapan perizinan dari pihak hotel dengan

kecamatan lalu tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta juga merencanakan acara mengkomunikasikan kepada warga atau sosialisasi perihal akan dilaksanakannya CSR Bantuan Air Bersih tersebut. Dalam merencanakan pengadaan Program Bantuan Air Bersih ini dibantu juga oleh Kepala Dusun Seropan dua atas nama Bapak Suranji dan dibantu juga dengan Sekretaris Desa untuk merencanakan program yang akan dilaksanakan di hotel tersebut. Dalam melaksanakan perencanaan program CSR Bantuan Air Bersih ini tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta melihat sumber mata air yang digunakan oleh warga untuk di konsumsi setiap harinya seperti pada gambar di atas masih menjadi harapan warga. Apabila sumber mata air tersebut surut habis semua air yang ada di wilayah tersebut. Dalam musyawarah menemukan titik temu dengan menggunakan tangki air dapat mempermudah warga untuk menampung air.

Setelah pemetaan yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Yogyakarta kemudian melakukan perencanaan mengkomunikasikan kepada warga dengan sosialisasi di dusun Seropan Satu dan Seropan Dua. Dalam mengkomunikasikan pihak Hotel Santika Yogyakarta menggunakan cara mengumpulkan perangkat desa untuk menyampaikan maksud dan tujuannya tersebut untuk membantu dan membangun CSR di dusun Seropan. Dukungan demi dukungan hadir

untuk membantu pelaksanaan CSR yang akan di adakan di dusun Seropan tersebut.

Berbeda dengan CSR sebelumnya yaitu CSR Bantuan air bersih, musyawarah yang dilaksanakan untuk program CSR Tanam pohon dilaksanakan setelah melaksanakan rapat internal tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta mereka langsung merencanakan pertemuan dengan pihak Desa Wisata Srikemunit dengan bertemu Kepala Dusun Sriharjo Pak Sugianto. Dalam pertemuan kedua pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta dan Kepala Dusun Sriharjo mereka sangat menerima bantuan CSR yang akan di adakan untuk membantu menyukseskan Desa Wisata Srikemunit dalam program tanam 2000 pohon.

“Karena tujuan kami ini ingin membantu permasalahan lingkungan yang sudah lama membuat keresahan warga dan membantu kesulitan yang memang sudah bukan rahasia lagi seperti CSR Bantuan air bersih yang kita laksanakan ini di Gunung Kidul yang tentu sudah terkenal sering terjadi kekeringan setiap musim kemarau dan CSR Tanam pohon ini di daerah Imogiri sering terjadi longsor dikarenakan tanah di daerah tersebut berisiko terjadinya longsor dan curah hujan yang tinggi sehingga ini menjadi pilihan yang akurat dan data-data seperti sumber air memang mengering dan kesulitan mendapatkan air bersih”(Wawancara,Satri:2018).

Setelah kesepakatan terjadi antara dua belah pihak mereka merencanakan tanggal penanaman pohon yang akan di berikan. Perencanaan penanaman pohon ini di putuskan di tanggal 3 Maret 2016. Pada tanggal 3 Maret 2016 pelaksanaan di mulai dari penanaman pohon di tepi sungai agar lebih rindang dan *ceremonial* yang akan dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta dan Desa Wisata Srikemunit ini di lapangan Panggung Terbuka Sono Seneng Kedungmiri, Sriharjo, Imogiri, Bantul diikuti beberapa warga dan organisasi masyarakat.

1. ANALISIS PERENCANAAN *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility butuh perumusan yang jelas baik, materi strategi, sasaran, penelitian pemangku kepentingan, maupun anggaran yang dibutuhkan. Untuk itu butuh kajian mendalam dan berkelanjutan, khususnya dalam menentukan isi dan sasaran agar memiliki daya dukung dalam pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan pada para pemangku kepentingan. Dengan demikian kualitas perencanaan praktik tanggung jawab sosial tergantung pada analisis perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Perencanaan program menjadi penting dikarenakan dapat dijadikan arah untuk melaksanakan (implementasi) pelaksanaan program. Di samping itu, perencanaan membutuhkan strategi yang lebih efektif dapat

dilaksanakan paling tidak terdapat sembilan hal yang perlu di perhatikan. Tahapan demi tahapan yang dilaksanakan juga perlu diperhatikan sebagai awal pengendalian dan pengawasan, melakukan perencanaan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang dipandang penting. Suatu perencanaan menjadi satu dimensi keseriusan perusahaan dalam ikut berpartisipasi dan *empathy* terhadap berbagai masalah lingkungan sosial.

Tahapan-tahapan konsep perencanaan yang baik menurut Teori Nor Hadi yaitu suatu perencanaan paling tidak memiliki sembilan tahapan yang perlu di perhatikan antara lain merumuskan visi, misi, tujuan kebijakan, merancang struktur organisasi, menyiapkan SDM, membagi wilayah, rancangan implementasi, evaluasi dan pelaporan. (Hadi,2009:124) Teori ini juga di perkuat dengan pernyataan dari Wibisono, Yusuf (2007) yang menyatakan bahwa perencanaan program paling tidak memiliki sembilan tahapan tersebut mulai dari adanya merumuskan visi misi hingga evaluasi dan pelaporan.

1.1 Menetapkan Visi Misi

Proses perencanaan yang baik menurut Teori Nor Hadi ini menyatakan bahwa visi merupakan landasan filosofis operasional suatu entitas dengan tidak memandang jenis entitasnya. Sebagai landasan filosofis, visi menjadi *core value* satu aktivitas sehingga

menjiwai berbagai bentuk aktivitas yang menjadi kebijakan entitas (organisasi). Dalam aktifitas keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan, praktik tanggung jawab sosial harus di dasarkan pada landasan yang kuat yang dijadikan pijakan kebijakan (Hadi,2014:125). Untuk itu, penetapan Visi yang sinergis dengan visi perusahaan menjadi penting. Visi tersebut memberikan arahan bagi para pihak pengelola perusahaan untuk menentukan *code of conduct* perusahaan, agar sejalan dengan nilai masyarakat setempat dan lingkungannya. Sadar ataupun tidak sadar, langsung ataupun tidak langsung, eksistensi perusahaan dilingkungan masyarakat tersebut telah terjadi kontrak sosial antar kedua belah pihak, dan harus saling menjaganya.

Misi merupakan penjabaran secara lebih operasional dari visi. Sehingga misi tanggung jawab sosial perusahaan CSR merupakan wahana untuk menginformasikan siapa perusahaan, landasan filosofis perusahaan, apa inti garis aktivitas perusahaan dimata *stakeholder*. Misi menjadi pijakan untuk merumuskan tanggung jawab sosial yang akan dilakukan perusahaan. Singkat kata misi merupakan jabaran inti aktivitas yang akan mengantarkan terwujudnya harapan sebagaimana tertuang dalam visi perusahaan (Hadi,2014:125).

Menurut analisis peneliti CSR yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Yogyakarta tidak membuat Visi Misi dalam setiap CSR yang

dilaksanakan mereka menganggap visi misi bukan bagian penting dalam perencanaan CSR. Ini menjadi kekurangan suatu perencanaan dikarenakan tidak memiliki landasan atau garis aktivitas sesuai dengan teori yang di jabarkan. Namun pada kenyataannya CSR Hotel Santika premiere Yogyakarta tahun 2015-2016 ini berjalan hanya sesuai dengan indikator keberhasilan sebagai landasan CSR tersebut dilaksanakan, apabila CSR yang dilaksanakan sudah memenuhi indikator keberhasilan maka CSR tersebut dinyatakan berhasil.

1.2 Menetapkan Tujuan

Tahapan perencanaan CSR yang baik menurut teori langkah selanjutnya yaitu menetapkan tujuan. Tujuan merupakan *scope* hasil akhir yang dicapai perusahaan (*result*) yang dicapai perusahaan sebagaimana tertuang dalam perencanaan. Penentuan tujuan penting dalam banyak aktivitas meskipun belum dilakukan, mengingat penentuan tujuan secara akurat dapat menjadi bingkai (*frame*) segala tindakan yang dilakukan, dan sekaligus dapat dijadikan standar ketercapaian satu aktivitas. Tujuan, merumuskan apa yang akan diselesaikan oleh perusahaan dalam keberpihakan terhadap para pemangku kepentingan, dan kapan akan diselesaikan, serta mengukur secara akurat kegiatan dilakukan. (Hadi,2014:125)

Analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang tujuan CSR keduanya yaitu tujuan dijalankannya program *Corporate Social Responsibility* ini menurut L.Satri yang menjabat sebagai Humas di Hotel Santika Premiere Yogyakarta tersebut adalah untuk membantu meringankan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita. Permasalahan demi permasalahan tidak selalu di atasi oleh pemerintahan setempat dikarenakan permasalahan sosial yang terjadi begitu banyak. Dan nantinya *result* dari program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini mendapat *feedback* yang baik seperti reputasi perusahaan tentang kredibilitas Hotel yang mengedepankan penghijauan (*go green*) semakin akurat.

Seperti Sejalan dengan pemahaman Rudito dan Famiola, konsep Corporate Social Responsibility yang dipaparkan oleh Kotler dan Lee (2005:3) bahwa program yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dilakukan dengan sukarela untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar sebagai sebuah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Program CSR yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini adalah sebuah implementasi nyata yang bertujuan untuk membantu permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Tujuan dari CSR Bantuan Air bersih Hotel Santika Premiere Yogyakarta hadir untuk membantu permasalahan sosial yang telah lama terjadi di dusun Seropan 1 dan Seropan 2 permasalahan yang setiap tahunnya selalu terjadi ini tidak kunjung memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah sosial yang mengawatirkan keadaan warga. Begitu juga dengan CSR Tanam Pohon juga untuk meningkatkan pariwisata yang baru dimulai agar lebih indah dan menarik serta membuat sekitar Sungai Oye tidak gersang dan mengurangi terjadinya bencana longsor seperti sebelumnya.

1.3 Merancang Struktur Organisasi

Setelah menetapkan tujuan langkah selanjutnya melakukan perencanaan yang baik menurut teori Nor Hadi ini yaitu merancang struktur organisasi dilakukan pada saat perencanaan. Karena terdapat perusahaan melakukan tanggung jawab sosial penuh keseriusan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan operasional perusahaan. Namun terdapat pula perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial sebatas memenuhi standar minimal anjuran aturan polesan bahwa dirinya telah melakukan tanggung jawab sosial sebagaimana yang dilakukan perusahaan lain.

Sebagai bentuk keberpihakan terhadap masalah sosial dan lingkungan serta keniscayaan dampak negatif eksistensi perusahaan, seharusnya tanggung jawab sosial dilakukan secara terencana dengan

baik. Untuk itu dalam rangka menjaga pelaksanaan tanggung jawab sosial dilakukan secara serius maka perlu dibentuk satu departemen yang secara khusus bertanggung jawab atas pelaksanaan tanggung jawab sosial. (Hadi,2014:132)

Dalam analisisnya struktur organisasi yang dibuat ketika rapat internal ini hanya membahas tentang divisi-divisi apa saja yang akan diterjunkan untuk menjadi struktur organisasi penerima CSR namun pada saat rapat internal tidak terlalu di bahas persoalan pembentukan struktur organisasi siapa saja yang menempati posisi divisi tersebut tetapi hanya sekilas saja. Sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa struktur organisasi yang dibuat untuk mempermudah jalur komunikasi dibuat ketika masih dalam perencanaan. Tetapi yang terjadi di lapangan adalah pembuatan struktur organisasi perangkat desa yang memelihara CSR yang di berikan pada saat pelaksanaan edukasi sekaligus membuat struktur organisasi bersama-sama dengan warga.

1.4 Menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebuah implementasi CSR yang sempurna atau matang juga di barengi dengan memiliki sumber daya yang baik juga dalam tahapan perencanaan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang seimbang dengan kata lain menyediakan sumber daya manusia adalah pihak karyawan yang disertai pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Penyiapan sumber daya manusia yang menangani aktivitas tanggung jawab sosial dipandang penting, karena terkait dengan efektivitas, evaluasi serta pengendalian pelaksanaan kegiatan berikut keuangan yang menyertainya.

SDM Ini menjadi suatu hal yang berat dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dibuktikan dengan data yang tertera dalam struktur organisasi tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam perencanaan bahwa *public relations* (humas) dari Hotel tersebut di bawah naungan Divisi *Marketing*. Ini menjadi tanggung jawab yang berat untuk seorang *public relations* karena masih di bawah naungan Divisi *Marketing* tidak berdiri sendiri dan memiliki departemen komunikasi yang nantinya memiliki anggota yang satu pemikiran dan satu tujuan untuk membantu pelaksanaan CSR. Hal ini juga di perkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Nor Hadi bahwa pentingnya sumber daya manusia yang handal merupakan

tahapan yang penting dan menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Pokok-pokok kualifikasi sumber daya manusia menurut Nor Hadi yaitu memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang tanggung jawab sosial hal itu penting dikarenakan pengetahuan dan pengalaman yang tepat bagi karyawan yang menangani CSR, membantu memberi batasan, menyusun strategi, melakukan evaluasi dan membuat pelaporan tanggung jawab sosial yang diemban secara tepat. Selain itu juga memiliki kepekaan sosial, sehingga, memiliki respons terhadap masalah sosial dan lingkungan khususnya terkait CSR (Hadi,2014:137). Teori ini juga di perkuat oleh *Corporate Forum Community Development* menyatakan bahwa sumber daya manusia yang menangani masalah tanggung jawab sosial perlu memiliki keterampilan seperti mampu berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, memiliki keterampilan edukasi, memiliki keterampilan menulis, mampu mengolah konflik dengan baik. (Wibisono Yusuf,2007)

1.5 Linkage Stakeholder dan Pemetaan Wilayah

Tahapan selanjutnya mengenai tentang perencanaan yang baik menurut teori Nor Hadi yaitu linkage *stakeholder* dan pemetaan wilayah. Linkage dengan *stakeholder* yakni melakukan jejaring dengan kedekatan *stakeholder*. Linkage juga bermanfaat untuk mendeteksi sebagai dampak negatif yang dirasakan oleh *stakeholder*. (Hadi,2014:139)

Ring	Lokasi	Dampak Oprasi	Keterangan
I	0-500m dari pabrik	Terkena dampak langsung	Desa yang berhimpitan dengan pabrik
II	501-1000m dari pabrik	Potensi terkena dampak langsung	Desa disekitar pabrik diluar ring I
III	1001-1500m dari pabrik	Tidak terkena dampak langsung	Kecamatan di sekitar pabrik
IV	Lebih dari 1500m dari pabrik	Tidak terkena dampak langsung	Seluruh wilayah di luar ring I dan II

Tabel 3.4 Frekuensi Jarak Pemetaan Wilayah

(Sumber: Wibisono Yusuf,2007)

Sesuai dengan tabel di atas membangun linkage terhadap *stakeholder* juga sekaligus dilakukan pemetaan atau linkage juga dapat dijadikan sebuah media fasilitasi untuk pemetaan skala prioritas pelaksanaan CSR daerah sasaran.

Dalam potongan wawancara di atas membuktikan bahwa Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini memiliki alasan mengapa mengambil tempat yang jauh tersebut. Alasan yang dimiliki ini dikarenakan sesuai

dengan tema yang diambil oleh perusahaan yaitu tentang penghijauan dan membantu permasalahan sosial yang kerap terjadi di daerah Gunung Kidul. Permasalahan ini yang membuat pihak Hotel Santika ini tergugah dan memilih wilayah tersebut untuk diadakannya kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam CSR yang dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini memiliki pemetaan yang cukup jauh yaitu masuk dalam Ring IV lebih dari 1500m dari pabrik. Pemetaan cukup jauh ini dikarenakan alasan tema CSR tahun 2015-2016 ini memang terkait penghijauan dan ramah lingkungan. Sesuai dengan wawancara yang tertera di atas bahwa tujuan memilih desa tersebut dikarenakan desa tersebut setiap tahunnya selalu mengalami hal yang sama dan belum memiliki solusi yang dapat sedikit mengurangi permasalahan tersebut. Hal ini menjadi suatu tantangan untuk CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam membangun sebuah hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang jauh. Dalam perencanaan ini juga pastinya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan ditambah lagi dengan tidak adanya data rancangan *sustainability* yang nantinya akan terus membangun hubungan dengan *stakeholdernya*.

1.6 Perencanaan Implementasi

Tahap selanjutnya dalam perencanaan ini yaitu melakukan perencanaan implementasi pelaksanaan tanggung jawab sosial atau CSR. Terdapat berbagai pendekatan yang dapat dijadikan pijakan dalam mengimplementasikan *corporate social responsibility* antara lain sentralisasi, desentralisasi, dan kombinasi. Implementasi tanggung jawab sosial juga dapat dilaksanakan secara *selfmanaging* maupun *outsourcing* (Hadi,2014:141).

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini yaitu melakukan perencanaan dengan *time table* secara umum dari bulan Agustus 2015 hingga Maret 2016. Di dalam *time table* tersebut sudah terlihat jelas waktu yang akan dilaksanakan ketika implementasi akan dilangsungkan. Tidak hanya menggunakan *time table* saja melainkan menggunakan *time schedule* untuk memperjelas kegiatan CSR Bantuan air bersih dan CSR Tanam pohon yang akan di laksanakan di tanggal yang berbeda dan di tempat yang berbeda.

Pada perencanaan implementasi yang terjadi pada kegiatan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini masih kurang memperhatikan pengadaan sosialisasi dan edukasi. Pengadaan kegiatan ini seharusnya di lakukan lebih dari satu kali dengan melihat

latar belakang pendidikan masyarakat yang masih lemah dan masih kurang dalam menangkap sebuah pemahaman yang diberikan ini. Sosialisai yang dilaksanakan ini juga masih belum dikatakan berhasil sesuai dengan data wawancara dengan warga bahwa masyarakat belum semuanya memahami pesan utama yang disampaikan oleh sebuah perusahaan.

1.7 Perencanaan Evaluasi

Langkah penting selanjutnya setelah membuat perencanaan implementasi atau pelaksanaan CSR adalah merencanakan sistem dan metode evaluasi yang akan diberlakukan atas praktik tanggung jawab sosial, baik dilihat dari efektivitas maupun kemanfaatan dari *stakeholder*. Dilihat dari horizon waktu pelaksanaan evaluasi praktik social responsibility dapat dilakukan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran, maupun tahunan (Hadi,2014:142). Di dalam langkah selanjutnya ini tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta melaksanakan evaluasi semesteran atau dalam waktu 6 bulan setelah pelaksanaan namun tidak direncanakan bersamaan dengan perencanaan program. Evaluasi yang dimaksud oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta yaitu laporan akhir yang nantinya di serahkan kepada GM bahwa perusahaan sudah melaksanakan program

CSR dan langkah selanjutnya adalah fokus kepada CSR ditahun berikutnya.

Sementara dilihat dari melaksanakan proses evaluasi dapat dilakukan meskipun dalam proses perencanaan, saat pelaksanaan program, maupun setelah selesai program. Sementara untuk melihat dan menentukan tingkat keberhasilan perlu disusun standar evaluasi dan keberhasilan program (Hadi,2014:142). Dari sebuah teori yang menjelaskan bahwa pentingnya sebuah perencanaan evaluasi di awal sebelum pelaksanaan yang nantinya akan mempermudah mengukur keberhasilan suatu program dengan indikator-indikator yang sudah di buat. Dalam hal ini menjadi suatu kelemahan bagi perusahaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta apabila suatu CSR tidak direncanakan dengan evaluasi yang berdampak susteinnya suatu program.

1.8 Program *Sustainable*

Program CSR yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premire Yogyakarta yaitu program CSR Tanam Pohon, dan Bantuan Air Bersih ini tidak memiliki rencana untuk bagaimana nantinya ketika program ini tidak diawasi lagi oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Dalam perencanaan pelaksanaan program CSR ini tidak merencanakan yang namanya *sustainable* ketika program ini selesai

dilaksanakan bagaimana masyarakat nantinya untuk merawat kelanjutan program tersebut.

Mengingat lagi tentang definisi yang dikemukakan para ahli CSR adalah segitiga kehidupan *stakeholder* yang harus diberi atensi oleh korporasi di tengah upayanya mengejar keuntungan atau *profit*, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. John Elington merumuskan lingkup tanggung jawab tersebut kemudian dideskripsikan dalam model *triple bottomline* yaitu *people, planet, and profit*. (Rachman, Effendi, &Wicaksana,2011). Hubungan itu diilustrasikan dalam bentuk segitiga. Sejalan dengan itu, Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan berkelanjutan.

Sesuai dalam teori yang dirumuskan oleh Jhon Elington proses CSR yang berkelanjutan sudah seharusnya direncanakan dari awal pada masa pembentukan program CSR. Namun pada kenyataannya proses yang dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta hanya mengedepankan bagaimana proses CSR itu dapat berjalan dengan baik dari perencanaan kemudian sampai ke

pelaksanaannya saja tidak mempertimbangkan adanya *sustainable* program.

B. PELAKSANAAN

1. CSR Bantuan Air Bersih Dusun Seropan Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul” periode tahun 2015-2016.

Hotel Santika Premiere Yogyakarta beserta tim melakukan eksekusi pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bantuan Air Bersih. Pelaksanaan kegiatan ini di bantu oleh beberapa pihak internal dari hotel sendiri seperti Kompas Gramedia Grup, Amaris Hotel, FKD Yogyakarta, English ELTI, Gramedia Toko Buku, dan Tessa Tissue. Dukungan dari pihak eksternal seperti warga dusun Seropan satu dan Seropan dua beserta perangkat desa yang siap menerima CSR yang akan di berikan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bantuan Air Bersih Hotel Santika Premiere Yogyakarta di Dusun Seropan 1 dan Seropan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 September 2015. Tempat pelaksanaan beserta Ceremonial program bantuan air bersih adalah di dusun Seropan 1 dibantu dengan warga dan Kepala Dusun yang sudah siap menerima bantuan pada saat tersebut. Pelaksanaan ini tentunya dihadiri oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam kedatangannya untuk sekian kalinya dalam menentukan di mana tempat yang tepat di jadikan sasaran untuk memberikan CSR bantuan air bersih

tersebut. Dalam pelaksanaan program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini tentu di dukung oleh warga yang sebelumnya sudah diperintahkan oleh Kepala Dusun Seropan 1.

1.1 Sosialisasi CSR

Pelaksanaan program CSR bantuan air bersih Dusun Seropan 1 dan Seropan 2 dalam langkah pertama yaitu audiensi kepada warga dengan cara melakukan sosialisasi yang sebelumnya juga sudah di beri pengertian oleh Kepala Dusun Seropan satu tujuan dari audiensi Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini bertujuan untuk memberi tekanan ulang agar semua warga ikut gotong royong membantu proses pembangunan tangki air yang sudah dipersiapkan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Dalam audiensi kepada warga juga pihak Hotel Santika memberikan pengertian bahwa barang-barang yang di sumbangkan untuk kemudahan mendapatkan air satu desa juga patut di jaga dan di rawat agar barang-barang yang di berikan tidak rusak atau hilang. Maka dari itu pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta meminta kepada warga untuk membuat struktur organisasi agar jelas salam perawatan alat serta apabila ada kerusakan bisa segera di amati dan di atasi oleh warga Dusun Seropan 1 dan Seropan 2.

“Sosialisasi yang kami laksanakan ini tepatnya di Dusun Seropan di ruangan seperti aula SD Seropan dan di sana dikumpulkan beberapa warga sekitar 80 peserta yang hadir untuk sosialisasi dan yang mengikuti ini dari satu dusun Seropan materi yang disampaikan itu mengenai pentingnya menghemat air ketika musim kemarau kemudian pentingnya air bersih untuk kehidupan. Ini juga bertujuan ketika bantuan air bersih kami serahkan masyarakat juga berpikir untuk menghemat air ketika sudah di permudah mengakses dan mendapatkan air bersih yang di berikan oleh pihak perusahaan kami Hotel Santika begitu” (Wawancara,Satri:2018)

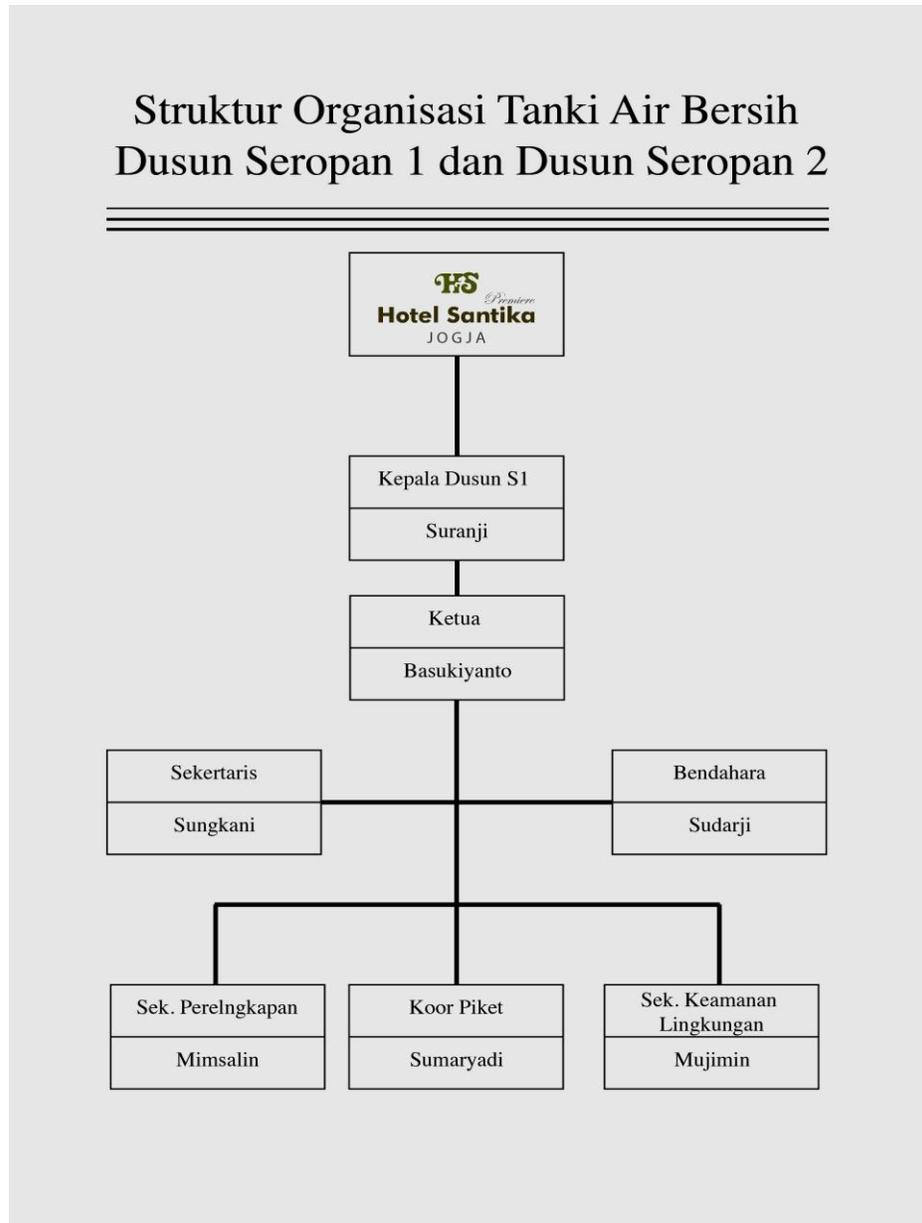
Sosialisasi yang di lakukan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta meliputi soaialiasi pentingnya menghemat air ketika musim kemarau serta di edukasi warga cara penggunaan alat dengan baik dan benar. Kemudian dalam pelaksanaannya tidak melupakan struktur organisasi yang sudah di buat sehingga mempermudah tugas pokok dan fungsi setiap divisi. Edukasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam penggunaan dan perawatan alat ini dilaksanakan di aula SD Seropan. Edukasi ini berupa pemberian materi tentang cara penggunaan alat penyedot yang sudah diserahkan kepada warga dan tidak lupa memberikan pemahaman kepada masyarakat yang menerima bantuan untuk tetap merawat dan menghemat air ketika musim kemarau hadir. Pemateri dalam edukasi ini disampaikan oleh SM engineer dari perusahaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta sendiri, pemberian materi ini juga bersamaan dengan praktek apabila terjadinya *trauble* pada mesin dibantu dengan perangkat desa yang sudah menjadi bagian dari struktur organisasi

yang dibuat. Edukasi yang dilaksanakan ini tidak terlalu panjang hanya selama satu hari dan sekali dalam satu tahun.

1.2 Struktur Organisasi Tangki Air Bersih

Struktur organisasi tersebut juga di bantu oleh Kepala Dusun Seropan 1 yang senantiasa membantu keberlangsungan program bantuan air bersih. Dalam struktur organisasi yang terbentuk oleh warga menjadi 6 orang yang setiap nama adalah kepala RT yang mewakili. Di dalam struktur organisasi tersebut tercantum 6 warga yaitu Pak Basukiyanto, Ibu Sungkani, Pak Sudarji, Pak Mimsalih ,Pak Suryadi, Pak Mujimin yang tersusun sebagai berikut :

Struktur Organisasi Tanki Air Bersih Dusun Seropan 1 dan Dusun Seropan 2



Gambar 3.3 Gambar Struktur Organisasi Warga

(Sumber : Dokumen Sekertaris Kepala Dusun Seropan)

Tujuan dibentuknya struktur organisasi khusus untuk CSR bantuan air bersih ini untuk mempermudah alur komunikasi yang dilakukan oleh warga hingga mencapai ketua. Alur komunikasi yang terjadi nantinya juga dibantu oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta dengan sedikit mengedukasi warga yang sudah menjadi bagian dari struktur organisasi. Sebagai hotel yang berpengalaman dalam bidang organisasi yang baik, Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini memberikan banyak masukan kepada warga untuk alur komunikasi apabila terjadi kerusakan pada tangki air ataupun mesin yang sudah diberikan. Peran dan fungsi organisasi juga dipahami oleh warga seperti halnya bendahara yang menjabat, uang yang masuk untuk sementara waktu hanya dari Hotel Santika Yogyakarta untuk keperluan pembangunan tangki air. Setelah pembangunan tangki air selesai maka tugas bendahara untuk membuat uang kas demi kelancaran nantinya.

1.3 Pemasangan Alat

Setelah pelaksanaan langkah satu dan dua dalam program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini langsung pada pemasangan tangki air yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam pemasangan ini memakan waktu kurang lebih satu minggu hingga proses air yang di serap dari sumber air dapat mengisi seluruh tangki air yang berjumlah 17 ini.

Sumber air yang dimiliki oleh warga yaitu di dekat sungai yang mana ketika kemarau datang sumber air tersebut yang menjadi harapan warga mengering dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maka dari itu pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta membantu mencarikan sumber air yang ketika datangnya musim kemarau tidak terlalu mempersulit warga Dusun Seropan ini. Dalam pembuatan sumber air yaitu sumur yang sangat dalam sehingga memunculkan air yang cukup banyak dan mampu mengaliri untuk kebutuhan warga Dusun Seropan.

“Pemasangan ini kami sangat dibantu sekali dengan masyarakat penerima manfaat ini, masyarakat membantu kami dalam mencari material seperti semen, batu dan penyambung pipa. Semua warga yang ikut bergabung ini sangat antusias sehingga pelaksanaan pemasangan berlangsung dengan baik walau jadi lebih lama dikarenakan ternyata masih banyak yang perlu dikerjakan ketika pemasangan alat tersebut.”(wawancara:Edward:2018).

Sumur yang dibuat bersama warga Dusun Seropan ini nantinya untuk mencukupi kebutuhan air setiap harinya dengan menggunakan penyedot listrik seharga 35 juta rupiah yang nantinya mampu menyedot air ketika musim kemarau panjang datang. Dalam gambar tersebut adalah sumur dan penyedot listrik yang mampu mengaliri air untuk Warga Dusun Seropan 1 dan Seropan 2.



Gambar 3.4 Sumber Air Sumur Warga Dusun Seropan

(Sumber: Dokumen Peneliti di Dusun Seropan)



Gambar 3.5 Alat Pompa Penyedot Air Bersih

(Sumber: Dokumen Peneliti di Dusun Seropan)

Sumber air yang dimiliki sekarang lebih canggih dan lebih cepat memancarkan air ke banyak tangki dan mengalir ke banyak Kepala Keluarga. Pompa penyedot air tersebut mampu mengurangi kecemasan Warga Dusun Seropan 1 dan Seropan 2 ketika musim kemarau datang. Kecemasan Warga berkurang juga karena adanya pompa air jumbo yang di bantu dengan tenaga listrik sehingga mampu memenuhi kebutuhan air bersih untuk warga walau memang membutuhkan biaya namun warga berbondong-bondong untuk mengeluarkan sedikit biaya untuk kebutuhan uang kas khusus untuk Program CSR Bantuan Air Bersih Dusun Seropan.



Gambar 3.6 Tangki Air Dusun Seropan 1

(Sumber : Dokumentasi Peneliti Seropan 1)



Gambar 3.7 Tangki Air Dusun Seropan 1

(Sumber : Dokumentasi Peneliti Seropan 1)

Pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam pengadaan Program Air Bersih di Dusun Seropan 1 terpasang secara baik menurut Kepala Dusun Seropan 1 berikut ini

“Pelaksanaan pengadaan air bersih yang sebelumnya kami hanya mengandalkan sumber mata air yang tersedia saja seperti halnya warga lain merasa sedikit kebingungan dengan alat-alat yang disediakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dan akhirnya mengerti setelah adanya pelatihan penggunaan alat” (wawancara: Kepala Dusun Seropan 1: Joko, 2018)

Di awal tahun 2015 pemasangan tangki air dan atributnya tidak mengalami permasalahan yang meresahkan warga Seropan 1 mereka merasa sangat tertolong dengan pengadaannya CSR bantuan air bersih dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta. CSR yang diberikan ini memudahkan warga mendapatkan air bersih ketika musim kemarau awal datang setelah pemasangan. Keluhan demi keluhan masih bisa teratasi oleh warga dusun Seropan 1, biasanya keluhan yang dirasakan oleh warga hanya sebatas airnya tidak kencang karena hanya mengandalkan kemiringan pipa dan gaya gravitasi yang membuat air itu mengalir dengan sendirinya.



Gambar 3.8 Tangki Air Dusun Seropan 2

(Sumber : Dokumentasi Peneliti Seropan 2)



Gambar 3.9 Tangki Air Dusun Seropan 2

(Sumber : Dokumentasi Peneliti Seropan 2)

Sebanyak 17 tangki air yang diberikan dalam program CSR dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta telah di pasang di beberapa titik setelah terpasang di Dusun Seropan 1 kemudian warga dan tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta memasangnya lagi di Dusun Seropan 2 sama seperti gambar di atas yang dapat tertangkap kamera hanya sampel saja yang mampu di jelajahi dikarenakan sisa dari tangki yang di pasang oleh warga dengan cara gotong royong sedikit sulit untuk di jangkau di karena kan dataran yang tinggi dan hanya bisa di capai dengan agak sedikit mendaki.

Dusun Seropan 2 ini juga merasakan kesulitan mendapatkan air sebelum ada tangki yang terpasang dekat dengan pemukiman warga, warga merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya pemasangan tangki air program dari CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam wawancara berikut

“Sumber air yang biasa saya ambil dengan menggunakan ember di dekat sungai itu sudah tidak saya lakukan lagi”
(wawancara: Warga yang menerima CSR : Ijah,2018).

Berikut daftar hadir panitia seluruh rangkaian pelaksanaan program CSR bantuan air bersih di Dusun Seropan 1 dan Seropan 2

HS
Premiere
Hotel Santika
JOGJA

Daftar Hadir Panitia Rapat CSR Air Bersih Hotel Santika Premiere Yogyakarta

No.	Nama	Perencanaan Pembangunan	Pembangunan Program CSR	Finishing Program CSR
1.	L. Satri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Joko	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Surangi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Basukiyanto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Sangfani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Sudargi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Mamsalin	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Sumaryadi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Muzimin	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	I Zah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Jaelani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Edward	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	Tarmui	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14.	Supriyanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
15.	Martadina.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Gambar 3.10 Daftar Hadir Panitia Program CSR

(Sumber : Dokumen Arsip Hotel Santika Dusun Seropan)

1.4 Pengisian Tangki

Pelaksanaan demi pelaksanaan telah di lakukan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam melakukan CSR Bantuan Air Bersih Dusun Seropan 1 dan Seropan 2. Langkah yang ketika ini pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta memberikan isi air bersih ke 17 tangki kosong yang telah di bangun bersama sama dengan warga Dusun Seropan 1 dan Dusun Seropan 2.

Dengan jumlah 17 tangki air yang dimiliki oleh dusun Seropan 1 dan Seropan 2 ini yang telah selesai di bangun, sudah dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga. Sebelum warga dusun Seropan 1 dan Seropan 2 menggunakan air bersih tersebut Hotel Santika Premiere Yogyakarta akan mengisi air bersih sebanyak 17 tangki yang sudah di bangun tersebut. Pengisian air bersih ke dalam tangki yang telah tersedia ini bekerja sama dengan PDAM Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Hotel Santika Premiere Yogyakarta membantu mempercepat pengisian tangki air dengan cara membeli debit air untuk diisi ke dalam tangki yang sudah tersedia sehingga mempersingkat pengisian air yang seharusnya menggunakan pompa air atau penyedot air yang sudah disediakan dari sumber mata air yang sudah di bangun bersama-sama warga. Selebihnya pengisian air bersih dengan menggunakan pompa air yang sudah terpasang.



Gambar 3.11 Dokumentasi pengisian air bersih

(Sumber : Dokumen Hotel Santika Premiere Yogyakarta)

Selesainya rangkaian pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta pada tanggal 22 September 2015 ditutup dengan pengisian air bersih sebanyak 17 buah tangki air. Pengisian air ini juga di bantu oleh PDAM Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul dan beserta panitia warga Seropan 1 dan Seropan 2. Sumbangan air bersih ini juga bertujuan untuk mempercepat pengisian air bersih sehingga dapat segera di konsumsi oleh seluruh warga Dusun Seropan. Harapan Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam hal ini segera bisa terselesaikan masalah kekeringan yang terjadi di beberapa daerah yang memang rawan terkena musim kemarau berkepanjangan yang mengakibatkan

sumber air yang dimiliki oleh warga tidak dapat di konsumsi dengan layak.

1.5 Pemeliharaan Setelah Dipasang

Hotel Santika Premiere Yogyakarta telah melaksanakan tugasnya dalam program CSR Bantuan air bersih mulai dari edukasi hingga pemasangan alat serta tangki yang sudah dipersiapkan. Dalam perencanaan yang sudah dilaksanakan ini tentunya program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta memiliki program CSR yang berkelanjutan (*sustainable*). Program yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini sesuai dengan data yang ada dalam survei, observasi, dan wawancara ini termasuk program yang stabil atau berkelanjutan dibuktikan dengan hingga saat ini program Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini masih berjalan.

Berjalannya program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini didukung juga oleh banyaknya faktor. Faktor pendukung yang membuat program ini selalu berjalan yaitu dari warga masyarakat sendiri yang memang sangat membutuhkan CSR Bantuan Air Bersih yang diberikan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Kebutuhan ini membuat warga semakin kreatif dalam menjaga CSR yang diberikan oleh CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Keberlanjutan program ini juga karena faktor masyarakat yang membuat uang kas untuk menambah keuangan untuk perbaikan dari

alat-alat yang rusak sehingga program ini bisa tidak terus bergantung kepada pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

1.6 Press Release

Sebagai PR dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta yaitu L. Satri Nirbayanti juga selalu *update* dengan membuat *press release* yang akan dipublikasikan kepada media. *Press release* yang dibuat oleh Ibu Satri ini juga bertujuan untuk memberi informasi kepada media yang nantinya akan mempublikasikan program yang akan dilaksanakan. Publikasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan citra dari perusahaan dengan adanya program CSR yang sudah direncanakan tersebut. Publikasi ini juga disebar di beberapa media *online* dan media cetak seperti Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, Kompas.com, Tribunnews, dan Harian Jogja.



Gambar 3.12 Press Release CSR Bantuan Air Bersih

(Sumber: <http://jogja.tribunnews.com/2015/10/08/hotel-santika-premiere-jogja-salurkan-bantuan-air-bersih>)

“Kami selaku humas atau *public relations* selalu membuat release yang tentu diberikan ke semua media nasional dan regional, walaupun terkadang media nasional jarang sekali menerbitkan berita kami namun kami tidak juga berkecil hati karena media regional selalu setia menerbitkan berita kita sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dapat ter ekspose dengan baik”(Wawancara,Satri,2018).

Dalam potongan wawancara di atas pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta Selalu membuat release yang diterbitkan di media nasional dan regional. Pres Release ini juga akan dilihat bagaimana mereka di terbitkan di media apasaja dan melihat itu dengan memonitoring media oleh PR dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

2. CSR Penanaman Pohon di Dusun Wunut Kelurahan Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul 2015 – 2016.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini setelah melakukan beberapa tahap perencanaan kini tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta melakukan eksekusi yaitu penanaman bibit pohon sebanyak kurang lebih 2000 bibit. Pelaksanaan ini lakukan pada tanggal 3 Maret 2016. Kedatangan awal ketika Hotel Santika Premiere Yogyakarta ke Desa Wisata yang terletak di Dusun Sriharjo ini tidak di sambut baik dengan warga kedatangan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini malah seperti tidak mengadakan

acara untuk menanam pohon. Kemudian pihak tim dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta menanyakan kepada Kepala Dusun ternyata informasi yang disampaikan kepada warga tidak sampai dengan baik dan tidak sesuai dengan perencanaan awal yang sudah di rencanakan. Pada akhirnya pihak warga langsung memberikan pengumuman mendadak di hari itu juga untuk kumpul dan menjalankan program CSR Hotel Santika dalam program penanaman pohon di Desa Wisata Srikemunit.

2.1 Edukasi Warga

Edukasi yang dilakukan oleh pihak CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta adalah dengan memaparkan pentingnya penanaman pohon di pesisir sungai untuk menanggulangi terjadinya tanah longsor. Edukasi ini dibuka oleh Kepala GM dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta Bapak Denny Wiryudhana, diikuti dengan Kecamatan Dlingo, Kepala dusun Sriharjo dan perangkat desa lainnya.

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya penanaman pohon ini dilaksanakan di rumah Bapak Kepala Dusun Sriharjo Bapak Sugiyanto. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengertian pentingnya merawat pohon yang baru di tanam, edukasi ini berlangsung singkat sekitar 20menit saja dan tidak ada lagi edukasi selanjutnya dalam jangka panjang, kemudian dilanjutkan dengan acara seremonial langsung di lapangan Sono Seneng.

2.2 Pemetaan Ulang

Pemetaan yang dilaksanakan ini untuk mengetahui tempat di mana saja untuk menanam pohon sekitar pesisir sungai. Pemetaan yang dilakukan ini untuk mempermudah bagian-bagian yang terlihat rindang dan gersang. Pemetaan yang dilaksanakan ini dilakukan oleh warga dan perangkat desa serta kelompok POKDARWIS yang mengerti bagaimana kondisi tanah yang mudah di tanami oleh pohon-pohon.

Dalam Pemetaan ini dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dan POKDARWIS selaku kelompok desa yang mengerti posisi-posisi yang sekiranya kurang ditanami pepohonan. Dalam pelaksanaan kali ini juga dibantu oleh masyarakat desa setempat tujuan di laksanakan pemetaan juga sebelum melaksanakan penanaman pohon bersama pada tanggal 6 Maret 2016.

2.3 Struktur POKDARWIS

Dalam perencanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini memberikan tanggung jawab CSR juga bukan hanya kepada kepala dusun saja melainkan kepada organisasi yang sudah ada di lingkungan masyarakat, berbeda dengan CSR Bantuan Air bersih yang memang di bentuk oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Panitia POKDARWIS memang sudah ada sebelumnya yang menangani

kelanjutan CSR Tanam Pohon di Desa Wisata Srikemunit. Berikut struktur organisasi Kelompok Desa Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Srikemunit Bantul Yogyakarta.

“Walaupun kami merupakan desa yang memiliki wisata masih kecil yang sedang tumbuh dan berkembang ini mbak kami sudah memiliki struktur organisasi sendiri dan sudah berfungsi membantu kelancaran wisata desa soalnya pengelolaan dananya di bantu sama Pak Sugianto nanti dana tersebut untuk pembangunan yang kurang atau memperbaiki yang rusak” (Wawancara, Warga penerima manfaat, Suranji:2018).

Berikut struktur organisasi Desa Wisata Srikemunit Yogyakarta :



Bagan 3.3 Struktur Organisasi POKDARWIS

(Sumber: Desa Wisata Srikemunit:14 Maret 2018)

2.4 Seremoni Penanaman

Implementasi seremonial penanaman pohon ini dilaksanakan untuk menandakan bahwa penanaman pohon sudah dimulai. Dalam pelaksanaan ini diawali dengan upacara pembukaan yang diwakili oleh pihak *Coorporate* Gramedia Group untuk memberikan sambutan serta membuka acara. Seremonial yang dilaksanakan ini bertempat di Lapangan Panggung Terbuka Sono Seneng Kedungmiri, Sriharjo, Imogiri Bantul.

Penanaman pohon dalam rangka *ceremonial* dilaksanakan serempak di lapangan Sono Seneng tersebut juga diikuti oleh Pokdarwis yang nantinya akan menjadi pengelola pohon yang telah ditanam serta di pantau oleh kepala dusun Sriharjo. Penanaman ini dilaksanakan pertama bersama dengan warga di Lapangan Panggung Terbuka sekitar 300 bibit pohon tertanam di lapangan tersebut. Bersamaan dengan penanaman pohon yang dilaksanakan untuk seremonial tersebut langsung beralih ke acara penanaman pohon yang tersisa yang memang akan ditanam di samping wisata Jembatan Gantung yang bertujuan untuk mengurangi kecelakaan seperti tanah longsor dan banjir. Sehingga penanaman yang tepat itu di pesisir sungai agar lebih indah dan rindang.



Gambar 3.13 Lapangan Sono Seneng seremonial penanaman bibit pohon

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Lapangan Sono Seneng)

2.5 Penanaman Pohon Bersama

Penanaman bibit pohon yang di laksanakan ini merupakan *goals* dari acara CSR pada program kali ini. Setelah pelaksanaan seremonial yang di lakukan oleh warga beserta tim dari CSR tersebut kemudian penanaman sekitar 1700 bibit pohon di tanam di pesisir wisata Jembatan Gantung di Desa Srikemunit Yogyakarta ini. Penanaman yang dilaksanakan tersebut melibatkan seluruh warga desa Srikemunit untuk menyaksikan dan ikut menanam pohon tersebut, tidak hanya dari pihak desa melainkan dari tim CSR Hotel Santika

Premiere Yogyakarta ikut memimpin jalannya acara penanaman pohon yang dilaksanakan tersebut.

Penanaman pohon ini berlangsung kurang lebih 4 jam sampai semua bibit tertanam dengan baik dan acara selesai. Penanaman ini juga di sertai dengan pemberian pupuk awal ketika penanaman berlangsung



Gambar 3.14 Penanaman Pohon pesisir Srikemunut 2016

(Sumber : Data dari Hotel Santika Premiere Yogyakarta tahun 2016)

2.6 Pemeliharaan Setelah Ditanami Pohon

Program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam tanam pohon ini dari awal pelaksanaan hingga penanaman pohon itu telah selesai. Program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta melaksanakan program Tanam Pohon ini berjalan dengan lancar. Pemeliharaan CSR yang dilakukan warga sangat berbeda dengan CSR sebelumnya yaitu CSR

Bantuan Air Bersih. Perbedaan ini terjadi juga dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang utama warga sendiri tidak terlihat membutuhkan pohon yang sudah ditanami. Tindakan yang dilakukan warga Dusun Wunut Desa Wisata Srikemunit ini sangat tidak menjaga CSR yang diberikan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Tidak menjaganya warga ini dibuktikan banyaknya pohon yang ditebang dikarenakan warga yang menganggap CSR ini memiliki banyak makna untuk membuat warga semakin mengeluarkan uang untuk kejayaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Program ini tidak didukung penuh oleh warga desa tersebut dikarenakan salahnya pemahaman warga dan juga faktor konflik antar warga itu sendiri.

2.7 Press Release

Tidak Hanya CSR Bantuan Air bersih saja yang dibuatkan *press release* namun CSR Tanam Pohon ini juga sebagai CSR untuk memeriahkan hari ulang tahun Hotel Santika Premiere Yogyakarta yang ke 25th ini juga mengirimkan *press release* yang akan dipublikasikan kepada media. Publikasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan citra dari perusahaan dengan adanya program CSR yang sudah direncanakan tersebut. Publikasi ini juga disebar di beberapa media *online* dan media cetak seperti Radar Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, Kompas.com, Tribunnews, dan Harian Jogja.

Santika Premiere Jogja Usia 25 Tahun

11 Mar 2016



Hotel Santika Premiere Jogja for Radar Jogja
*BERSYUKUR: Manajemen Hotel Santika Premiere
Jogja bersama Panti Asuhan Wiloso Projo di HUT
25th Santika Kamis(3/3).*

JOGJA- Melewati usia 25 tahun, Hotel Santika
Premiere Jogja konsisten mempertahankan
eksistensinya sebagai hotel bintang empat yang
terus melakukan inovasi. Selain itu juga
memberikan kinerja terbaik dan menjadi pilihan
utama pebisnis dan wisatawan yang datang ke

Gambar 3.15 Press Release CSR Tanam Pohon dan HUT Santika

(Sumber : <https://www.radarjogja.co.id/2016/03/11/santika-premiere-jogja-usia-25-tahun/>)

3. ANALISIS IMPLEMENTASI *Corporate Social Responsibility*

Implementasi *corporate social responsibility* dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta itu sendiri. Implementasi yang dilaksanakan ini merupakan tahap lanjutan setelah mengadakannya perencanaan. Dalam implementasi yang dijalankan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini terdapat banyak tahapan yang sudah di rumuskan ketika melaksanakan perencanaan, namun di dalam perencanaan juga dapat

dianalisis bagaimana sebuah implementasi itu sudah berjalan sesuai dengan perencanaan atau mungkin ada temuan yang tidak terduga.

Analisis yang digunakan untuk program CSR Bantuan air bersih dan CSR tanam pohon dalam implementasinya menggunakan teori Nor Hadi yang menyatakan bahwa implementasi tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) merupakan tahap aplikasi program *corporate social responsibility* sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Penerapan tanggung jawab membutuhkan iklim organisasi yang saling percaya dan kondusif, sehingga memunculkan motivasi dan komitmen karyawan pelaksana. Pada dasarnya belum terdapat formula yang dapat dijadikan acuan ideal dalam implementasi *social responsibility*. Berbagai forum baik dalam skala nasional dan skala internasional digelar untuk merumuskannya (Hadi,2014:142).

Namun terdapat banyak prinsip yang harus di jadikan pijakan dalam praktik tanggung jawab sosial (*social responsibility*). *Equator Principles* yang diadopsi beberapa negara merumuskan beberapa prinsip antara lain (Wibsono Yusuf, 2007) *Accountability's (AA1000) standard*, yang mengacu pada prinsip "*Triple Botton Line*" dari Jhon Elkington, *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Economic (CERES)* dan UNEP pada tahun 1997, *Social Accountability International SA8000 Standar*, ISO

14000 *Environmental management standard*, dan yang terakhir ISO 26000 (Hadi,2014:143). Prinsip yang akan dijadikan pijakan pada penelitian kali ini dengan menggunakan “*Triple Botton Line*” oleh Jhon Elkington. Didalam konsep *triple botton line* ini terdapat *Profit, People, Planet*.

3.1 *Triple Botton Line*

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin (Wibosno,2007:33).

People, Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, karenanya

perusahaan perlu melakukan berbagai kegiatan untuk menyentuh kebutuhan masyarakat (Wibsono,2007:34).

Planet, Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati (Wibsono,2007:37)

Dalam hal ini Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam melaksanakan implementasi CSR dalam program Tanam Pohon dan Bantuan Air Bersih ini menjadi nilai tambahan untuk meningkatkan produktivitas sebuah kinerja dari perusahaan yang telah diimplementasikan. Implementasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dapat menumbuhkan dampak positif dibuktikan dengan kegiatan CSR yang dilaksanakan mulai dari melaksanakan sosialisasi, melaksanakan edukasi manfaat tanam pohon, memberikan bantuan berupa tangki air, memberikan bibit-bibit pohon untuk di tanam agar mengurangi permasalahan seperti bencana tanah longsor, dan membantu permasalahan sosial yang dirasakan oleh warga seperti kekeringan sehingga tidak bisa mendapatkan air bersih yang layak konsumsi. Profit yang dirasakan bukan hanya sekedar materi namun citra dari perusahaan yang baik dimata masyarakat luas itu yang akan menumbuhkan materi.

Dalam teori *people* ini menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia ini juga terlaksana dalam program CSR. Program CSR yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam Program CSR Bantuan air bersih Hotel Santika Premiere Yogyakarta telah memecahkan permasalahan sosial yang dirasakan oleh Dusun Seropan apabila musim kemarau datang dibuktikan dengan implementasi pada data di atas bahwa pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta memberikan sejumlah 17 tangki air bersih dan alat penyalur air. Ini menjadi bukti bahwa Hotel Santika Premiere Yogyakarta juga berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat dan telah terlaksana.

Hubungan antara perusahaan dengan lingkungan juga dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam pelaksanaan CSR tanam pohon ini, jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan ini yang dinyatakan dalam *planet*.

Secara garis besar dalam pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan pada bagian perencanaan sebelumnya. Dalam teori *Self Managing Strategy*, berarti implementasi sosial perusahaan melaksanakan sendiri di lapangan. Perusahaan yang merencanakan, merumuskan tujuan, target, evaluasi. *Self managing strategy* dapat

dilakukan dengan membentuk departemen dalam struktur organisasi yang bertugas untuk melaksanakan *social responsibility* perusahaan (Hadi,2014:146). Dalam hal ini Santika Premiere Yogyakarta dapat dikatakan melakukan *self managing strategy*.

3.2 . Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini memiliki kekurangan yang dapat dianalisis oleh peneliti. Dalam Kegiatan yang dilaksanakan ini perusahaan kurang dapat menganalisis *audience* yang diajak untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan. Mengapa ini dapat dikatakan masih lemah dalam menganalisis *audience* dikarenakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ini hanya satu kali dalam satu tahun.

Pelaksanaan sosialisasi untuk masyarakat seharusnya lebih di analisa kembali oleh pihak Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta terkait permasalahan latar belakang pendidikan masyarakat dusun tersebut yang masih di bawah rata-rata seperti pada wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dan melihat tingkat pemahaman masyarakat terkait sosialisasi tersebut masih belum sepenuhnya paham mengenai isi pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang ingin disampaikan ini ingin memberikan kesadaran terkait penghematan air ketika musim kemarau yang berujung kepada *behavior change*. Kegiatan yang dilaksanakan ini hanya

dilaksanakan sekali dan tidak dapat dikatakan berhasil dikarenakan pemahaman masyarakat yang membutuhkan beberapa kali diadakannya sosialisasi.

Begitu juga dengan kegiatan CSR tanam pohon yang dilaksanakan kebanyakan masyarakat masih belum memahami tentang pentingnya penanaman pohon terkait dengan seringnya terjadi longsor yang di rasakan di daerah Imogiri tersebut. Pemahaman yang dimiliki masyarakat masih kurang cepat dalam pemberian materi yang dilaksanakan ini menjadikan kegiatan ini kurang bermanfaat untuk masyarakat dikarenakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan masih sangat kurang dan tidak berulang-ulang.

C. EVALUASI

Tahap pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Hotel Santika Premiere Yogyakarta tahun 2015-2016 selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam perencanaan hingga melaksanakan eksekusi atau implementasi pembangunan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program bantuan air bersih dan tanam pohon berjalan dengan baik. Pelaksanaan demi pelaksanaan dilakukan bersama dengan warga Dusun Seropan dan Desa Wisata Srikemunit yang sangat antusias dan membantu keberlangsungan program yang direncanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

Pengelolaan *Corporate Sosial Responsibility* Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dilaksanakan di Dusun Seropan pada program CSR Bantuan Air Bersih dan di Desa Wisata Srikemunit pada CSR Tanam Pohon. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini yang pertama hanya melakukan koordinasi dengan warga untuk mengetahui sejauh mana CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dilaksanakan. Langkah berikutnya yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam melakukan evaluasi yang lebih akurat yaitu Hotel Santika melakukan evaluasi CSR dengan *Focus Group Discussion* sebagai berikut.

C.1 *Focus Group Discussions* (FGD)

Evaluasi yang dilaksanakan oleh CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD yang dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini di Dusun Seropan pada program Bantuan air bersih dan Di Dusun Wunut Desa Wisata Srikemunit pada program CSR Tanam Pohon. FGD ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan bahan evaluasi pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta. FGD yang dilaksanakan ini juga untuk membantu pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta menggali informasi mengenai bagaimana CSR yang dilaksanakan selama ini secara keseluruhan terkait kekurangan dan kelebihan suatu program.

FGD ini dilaksanakan setelah program berlangsung tepatnya 6 bulan di akhir periode pelaporan pada saat penutupan buku setelah program ini dilaksanakan. Untuk Program CSR Bantuan Air Bersih Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2015 kemudian 6 bulan setelah dilaksanakan yaitu pada bulan Februari 2016 dan CSR Tanam Pohon Hotel Santika Premiere Yogyakarta dilaksanakan pada 3 Maret 2016 kemudian 6 bulan setelah pelaksanaan yaitu Agustus 2016.

Dalam pelaksanaan FGD ini juga di ikuti oleh beberapa pihak yang terkait yaitu :

a. Perangkat Desa

Dalam pelaksanaan FGD ini pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta mengundang perangkat desa yang di antaranya yaitu Kepala Desa karena kepala desa dalam tingkat pengetahuan letak geografis lebih memahami dalam CSR Tanam Pohon dan juga dapat menjelaskan pengamatan lebih jauh terkait perkembangan pohon yang ditanam begitu juga dengan CSR Bantuan Air Bersih Kepala Desa sangat berperan penting dalam perkembangan perubahan sikap masyarakat ketika datangnya musim kemarau. Kemudian ada Kepala Dusun yang lebih dekat dengan masyarakat terkait permasalahan yang lebih spesifik terkait

kekurangan dalam program tersebut dan keluhan dari masyarakat serta Tokoh Masyarakat yang jauh lebih mengerti mengenai tanam pohon dan permasalahan pemasangan alat penyaluran air bersih.

b. Struktur Organisasi CSR

Kemudian selain perangkat desa yang memang berperan penting dalam pengelolaan CSR yang diberikan Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini juga anggota pengurus organisasi yang diberikan tugas lebih spesifik juga ikut menghadiri FGD yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

c. Warga

Di samping itu juga warga yang tidak menjadi pengurus dan bukan sebagai perangkat desa ikut berkontribusi dalam pelaksanaan FGD yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta sebanyak 5-10 orang.

C.2 Menerima dan Mengolah Respons

Setelah melaksanakan FGD ini langkah selanjutnya Hotel Santika Premiere Yogyakarta melakukan pembedahan terhadap respons yang di berikan oleh warga dalam forum tersebut. Respons yang diterima ini oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta adalah yang pertama dalam Program CSR Bantuan Air Bersih mendapatkan respons sangat positif. Respons positif ini dikarenakan faktor *feedback* yang dirasakan oleh warga Dusun Seropan secara langsung ini membuat warga merasakan akan manfaat yang luar biasa dikarenakan sebelumnya warga harus membeli air bersih ketika musim kemarau datang. Namun dalam implementasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam CSR Bantuan Air bersih ini juga dapat dinyatakan warga sudah merubah kebiasaan atau *Behavioral change* dalam mengatasi permasalahan ketika musim kemarau datang.

Berbeda dengan CSR Tanam Pohon yang dilaksanakan ini, dalam segi manfaatnya yang dirasakan oleh warga ini tidak secara langsung. Manfaat yang tidak langsung ini juga membuat warga menjadi memberikan respons yang negatif terhadap CSR tanam pohon tersebut. Faktor mendapatkan respons negatif ini yang di terima oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta juga dikarenakan merawat bibit pohon yang diberikan dalam program Tanam Pohon Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini harus disertai perawatan khusus agar tanaman

tersebut tetap tumbuh dan berkembang yaitu dengan cara memberikan pupuk, menyiram tanaman tersebut yang harus menyediakan tenaga untuk merawatnya. Dalam melakukan perawatan khusus juga membutuhkan penyandang biaya yang tidak sedikit ditambah lagi jumlah bibit pohon yang diberikan tidak sedikit yaitu berjumlah 2000 bibit dan *feedback* yang dirasakan oleh masyarakat juga tidak bisa secara langsung melainkan 5-10 tahun mendatang.

C.3 Temuan Perbaikan

Langkah selanjutnya mendapatkan temuan untuk perbaikan apakah program ini layak dilanjutkan atau kurang layak. Dalam temuan yang diterima ketika selesainya pelaksanaan FGD ini ada beberapa temuan yang memang harus diperbaiki. Untuk Program CSR Bantuan Air Bersih dapat dikatakan berhasil apabila program tersebut dapat terus bermanfaat. Namun pada Program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini banyak temuan yang harus diperbaiki. Temuan ini antara lain yaitu masyarakat merasakan sangat keberatan atas pemeliharaan yang dikerjakan setiap harinya ini menjadi masukan bahwa CSR Tanam Pohon yang dilaksanakan perlu adanya program keberlanjutan seperti *Maintenance Program*. Temuan berikutnya harus mengadakan *monitoring* lebih lanjut agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan sehingga mengurangi risiko yang lebih besar dikemudian hari.

“Kami sebagai tim CSR memahami akan pentingnya evaluasi dan perbaikan untuk menunjang CSR yang lebih baik dan nantinya juga berdampak pada perusahaan apabila kegiatan yang dilaksanakan baik serta data-data evaluasi yang menyatakan CSR ini memang kurang sempurna dan perlu adanya perbaikan atau *Maintainace program*, namun keputusan kembali lagi kepada pejabat struktural atasan atas biaya nantinya yang akan di keluarkan. Mereka memilih biaya ini untuk CSR Selanjutnya” (Wawancara,Satri Humas:2018)

Dalam kutipan di atas maka evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini terlaksanakan dan berhenti pada keberlanjutan untuk memberikan respons balik atas evaluasi yang dikerjakan. Faktor utama dari tidak melakukan keberlanjutan dalam data yaitu dari segi pendanaan yang masih kurang teraliri untuk perbaikan.

1. ANALISIS EVALUASI *Corporate Social Responsibility*

Analisis Evaluasi yang dilaksanakan oleh tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dengan konsep evaluasi menurut Nor Hadi. Evaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial menurut Nor Hadi dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan memperoleh temuan dan masukan untuk perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan, memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan layak atau tidak layak program tersebut dilanjutkan, memperoleh temuan dan masukan untuk perbaikan, hambatan yang

dirasakan, serta memperoleh rekomendasi dan pelaporan terhadap penyandang dana (Hadi,2014:147) maka dari itu CSR yang di laksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini dapat di analisis dengan teori ini sebagai berikut.

1.1 Triple Botton Line

a. Melaksanakan FGD

Evaluasi ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh temuan dan masukan untuk perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan (Hadi,2014:147), dalam konsep tersebut menyatakan bahwa bentuk apa evaluasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta untuk mendapatkan temuan dan masukan untuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan evaluasi dengan cara *Focus Group Discussions* (FGD). FGD yang dilaksanakan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini diikuti oleh perangkat desa, anggota struktur organisasi, dan warga ini dilakukan di masing-masing dusun dalam pelaksanaan CSR yang dilangsungkan. Pelaksanaan evaluasi dengan cara mengumpulkan informasi dengan FGD ini sudah sesuai dengan indikator evaluasi yang baik untuk mendapatkan informasi terkait temuan dan

masukannya menurut Nor Hadi. Tidak hanya pernyataan dari Nur Hadi sebagai *grand teori* saja namun dalam langkah ini juga didukung dengan konsep yang diungkapkan oleh Wirawan (2011:7), bahwa sebuah langkah evaluasi awal ini harus mengumpulkan data untuk nantinya dapat di proses lebih lanjut sebuah bank data tersebut dengan lebih terperinci.

b. Memperoleh Respons

Tahapan selanjutnya yaitu memperoleh respons temuan yang diterima ini juga nantinya akan dikemas dengan tahapan selanjutnya menurut teori Nor Hadi yaitu melihat respons masyarakat. Respons masyarakat yang diterima ini ada respons positif dan respons negatif yang sudah di jelaskan pada data di atas. Berdasarkan teori ini menyatakan memperoleh berbagai bahan pertimbangan layak atau tidak layak program tersebut dilanjutkan (Hadi,2014:147) dari respons yang bersifat negatif ini dapat dianalisis bahwa program yang memiliki respons yang negatif seperti CSR Tanam Pohon ini tentunya ada temuan mengapa alasan warga memberikan respons negatif. Respons negatif ini nantinya akan di analisis mengenai apa hambatan yang di rasakan oleh warga Desa Wisata Srikemunit mengapa sebuah

program CSR yang dilaksanakan ini mendapat respons negatif. Dalam hal memperoleh respons dalam melaksanakan evaluasi ini sudah sesuai dengan pernyataan Nur Hadi dan didukung lagi dengan pernyataan oleh Wirawan (2011:7) yang menyatakan bahwa mendapat sajian data atau informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi tersebut. Dalam proses ini Hotel Santika Premiere Yogyakarta sudah memiliki pemahaman terkait penilaian Program CSR yang dilaksanakan terlebih pada program yang mendapatkan respons negatif.

c. Memperoleh Temuan Perbaikan

Dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini mendapatkan temuan perbaikan. Temuan perbaikan yang diperoleh dari FGD dalam data di atas yaitu pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta sudah mendapatkan pilihan untuk perbaikan. Langkah ini sudah tepat dilaksanakan oleh Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Langkah ini tepat juga diperkuat oleh konsep Nur Hadi yaitu CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dapat merencanakan program lanjutan seperti *Maintenance program*, *Monitoring program*, dan mengalokasikan dana tambahan untuk program CSR Tanam Pohon yang memiliki

respons negatif dikarenakan sulitnya merawat pohon dan minimnya dana untuk membelikan pupuk dan lain sebagainya.

Secara garis besar dalam langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim Hotel Santika Premiere Yogyakarta sudah tepat sesuai dengan konsep-konsep evaluasi menurut Nor Hadi dan diperkuat lagi dengan pernyataan dari Wirawan yang mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Wirawan,2011:7).

Namun hasil yang di temukan di lapangan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan yang patut diperhatikan. Mengapa demikian dikarenakan sebuah evaluasi ini berfungsi untuk perbaikan sebuah program yang dilaksanakan bukan hanya sekedar mengetahui seberapa bermanfaatnya CSR atau program yang diberikan saja namun hasil dari evaluasi seharusnya di pergunakan untuk mengambil keputusan atau langkah lebih lanjut terkait program tersebut.

Dari sini dapat dianalisis kembali mengapa di lapangan masih saja banyak kekurangan dalam program tersebut dan tidak mendapatkan

perbaikan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini pihak dari Tim CSR menyadari bagaimana sebuah program akan berjalan lebih baik dengan melakukan tindakan revitalisasi yang seharusnya dilaksanakan atau menjadi pilihan dari Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Namun pada kenyataannya pejabat struktural yang memiliki kuasa untuk memberikan *supply* dana ini tidak memberikan keputusan untuk ditindak lanjuti. Maka dari itu sebuah program CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini tidak dapat melakukan *sustainability* dikarenakan faktor keuangan atau penyandang dana ini menjadi pengahambat kelangsungan program ini menjadi *sustain* atau berlanjut.

Permasalahan yang terjadi dalam perencanaan dan pelaksanaan juga memiliki banyak kekurangan seperti identitas dari perusahaan yang tidak muncul pada setiap properti yang diberikan oleh pihak Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Kurangnya pengenalan identitas dari perusahaan seperti logo-logo ini akan mengakibatkan 5-10 tahun mendatang yang tidak mengikuti kegiatan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta yang dilaksanakan ini bisa tidak mengetahui bantuan yang diberikan ini berasal dari perusahaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Permasalahan identitas bukan menjadi permasalahan kecil melainkan permasalahan yang seharusnya lebih diperhatikan lagi terkait kegiatan yang dilaksanakan. Bahkan faktanya ketika peneliti melangsungkan wawancara kepada warga

ada beberapa warga yang sebenarnya tidak mengetahui mengenai CSR yang diberikan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta.

Dalam pasca pemeliharaan ini juga masih belum terkoordinasi dengan baik dalam CSR Tanam Pohon. CSR tanam pohon yang telah dilaksanakan ini telah di serahkan kepada penerima manfaat yaitu kepala dusun dan pihak Pokdarwis namun karena kurangnya komunikasi antara perusahaan dan penerima CSR ini membuat pihak perusahaan tidak mengetahui kendala-kendala yang dilaksanakan ketika sebelum mengadakan evaluasi. Setelah pengadaaan evaluasi yang dilaksanakan oleh tim CSR hotel Santika Premiere Yogyakarta baru mengetahui tentang permasalahan yang terjadi terkait sulitnya perawatan pohon yang dilaksanakan oleh pihak penerima CSR. Kesulitan yang terjadi ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk merawat beberapa pohon ini masih kurang teraliri dengan baik. Pihak perusahaan kurang *memonitoring* program yang dilaksanakan.

Pada CSR tanam pohon ini juga dalam setelah pelaksanaannya pencapaian yang di rasakan oleh warga masih belum terasa. Pencapaian yang dimaksud yaitu mengenai dampak yang dirasakan oleh lingkungan tersebut untuk dampak lingkungannya apakah gerakan penanaman pohon ini selama dua tahun benar-benar membantu mengurangi tanah longsor atau tidak. Pada kenyataannya wawancara yang dilaksanakan oleh warga

untuk perubahan yang dirasakan tidak terlalu signifikan dikarenakan pohon yang ditanam memang masih kecil dan belum tumbuh besar sehingga untuk merasakan dampak dari penanaman pohon ini hanya sekitar 20% dari sebelumnya tidak ditanami pohon. Peningkatan sebanyak 20% ini hanya pada memperindah tempat yang diberikan untuk desa Wisata Srikemunit namun fungsi dari pohon tersebut masih belum terasa.

Dalam hal ini diperkuat lagi dengan temuan evaluasi dari Owen yaitu empat point *evidence, conclusions, judgments, and recommendations*.

Findings encompass the following: Evidence. the data and other information which has been collected during the evaluation. Conclusions. the synthesis of data and information. these are the meanings those involved in the evaluation make though the synthesis of data. this involves evaluators in data display, data reduction and verification processes. Judgments. placing value on conclusions. Criteria are applied to the conclusions stating that the program is 'good' or 'bad', or that the results are 'positive', 'in the direction desired', or 'below expectations'. Recommendations. these are suggested courses of action, advice to policy-makers, program managers or providers about what to do in the light of the evidence and conclusions. (Owen,2006:20)

Yang memiliki arti temuan mencakup hal-hal berikut: Bukti. data dan informasi lain yang telah dikumpulkan selama evaluasi. Kesimpulan. sintesis data dan informasi. ini adalah arti yang terlibat dalam evaluasi membuat sintesis data. ini melibatkan evaluator dalam tampilan data,

reduksi data dan proses verifikasi. Penilaian menempatkan nilai pada kesimpulan. Kriteria diterapkan pada kesimpulan yang menyatakan bahwa program tersebut 'baik' atau 'buruk', atau bahwa hasilnya 'positif', 'dalam arah yang diinginkan', atau 'di bawah ekspektasi'. Rekomendasi ini adalah program tindakan yang disarankan, saran untuk pembuat kebijakan, manajer program atau penyedia tentang apa yang harus dilakukan dalam terang bukti dan kesimpulan (Owen,2006:20)

Temuan evaluasi dari Owen ini dapat menjadi analisis akhir bahwasannya pihak Tim CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta menyadari bahwa penilaian program ini memiliki kekurangan yang sebaiknya diperbaiki atau ditindak lanjuti setelah data yang dimiliki oleh pihak Tim CSR dianalisis memiliki banyak pilihan sebagai *Conclusions* namun, itu semua terhambat oleh minimnya kesadaran dari pihak Manajmen Pejabat Struktural terkait program CSR yang dilaksanakannya. Kebijakan dari manajemen menjadi hasil akhir tindakan dari tim CSR untuk menyudahi keberlanjutan program tersebut.

1.2 Target dan Capaian

Target yang diharapkan oleh perusahaan untuk CSR Bantuan air bersih yaitu dengan membantu permasalahan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial yang terjadi ini adalah untuk CSR Bantuan Air

Bersih menanggulangi permasalahan kekeringan yang setiap tahunya melanda di Dusun Seroapn Kelurahan Munthuk ini hingga sulit mendapatkan air bersih untuk di konsumsi. Berbeda dengan CSR Tanam Pohon target yang di harapkan untuk program CSR yang kedua yaitu CSR Tanam Pohon ini ingin membantu permasalahan sosial terkait permasalahan longsor yang sering dialami wilayah Imogiri. Target yang selanjutnya serta ingin membantu memperindah pariwisata yang baru muncul.

Pencapaian yang di raih oleh perusahaan tidak 100% semua terpenuhi karena ada indikator pemahaman mengenai penghematan air bersih ini masih belum dikatakan berhasil. Tujuan yang diharapkan ini telah di laksanakan oleh Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam pelaksanaan CSR Bantuan Air Bersih, namun masih ada kekurangan terkait permasalahan edukasi yang dilaksanakannya pesan utama dari penyampaian tersebut masih tidak maksimal. Hasil pencapaian yang dimiliki untuk CSR Tanam pohon ini berbeda dalam segi kebermanfaatanya. CSR Tanam pohon ini masih belum terlihat capaian yang signifikan untuk menanggulangi permasalahan tanah longsor dikarenakan pohon yang ditanam ini masih dalam masa pertumbuhan yang tentunya belum memberikan manfaat yang langsung kepada warga. Manfaat tanam pohon ini dapat dilihat 5-10

tahun mendatang namun adapun capaian yang di miliki oleh perusahaan hanya menambah estetika dari Desa Wisata Srikemunit Yogyakarta sebanyak 20% menurut struktur organisasi, kepala dusun, serta kepala desa.

1.3 Bentuk CSR *Charity model of CSR*

Berbagai bentuk *Corporate Social Responsibility* juga banyak dikemukakan. Menurut Kurniasari (2015) terdapat tiga bentuk *Corporate Social Responsibility* di lapangan, yaitu *Corporate Social Responsibility* berbasis karikatif (*charity*), kedermawanan (*philanthropy*) dan pemberdayaan masyarakat (*community development*). Peneliti mengidentifikasi bahwa program Bantuan Air Bersih CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial berbasis *Charity model of CSR*.

CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program bantuan air bersih di dusun Seropan dan CSR tanam pohon ini adalah sebuah bentuk tanggung jawab sosial berbasis *Charity model of CSR* ini di buktikan dengan tabel berikut :

Paradigma	Charity	Philanthropy	Good Corporate Citizenship (GCC)
Motivasi	Agama, tradisi, adaptasi	Norma, etika dan hukum universal	Pencerahan diri & rekonsiliasi dengan ketertiban sosial
Misi	Mengatasi masalah setempat	Mencari dan mengatasi akar masalah	Memberikan kontribusi kepada masyarakat
Pengelolaan	Jangka pendek, mengatasi masalah sesaat	Terencana, terorganisir dan terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
Pengorganisasian	Kepanitiaan	Yayasan/dana abadi/ profesionalitas	Keterlibatan baik dana maupun sumber daya lain
Penerima manfaat	Orang miskin	Masyarakat luas	Masyarakat luas dan perusahaan
Kontribusi	Hibah sosial	Hibah pembangunan	Hibah (sosial dan pembangunan serta keterlibatan sosial
Inspirasi	kewajiban	Keentingan bersama	

Table 3.5 Karakteristik Tahap-Tahap Kedermawanan Sosial

(Sumber: Za'im Zaidi, sumbangan sosial perusahaan, 2003, hal. 130)

Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa misi dari sebuah karakteristik ini adalah mencari dan mengatasi akar masalah yang terjadi. Menurut pendapat peneliti ini sangat tepat ketika CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta mengatasi sebuah permasalahan kekeringan yang ada di dusun Seropan Bantul Yogyakarta dan memberikan sebuah solusi dengan menyumbangkan 17 buah tangki air dan alat penyedot beserta alat bantu lainnya untuk memaksimalkan kinerja memancarkan air ke seluruh warga agar ketika datangnya musim kemarau masalah kekeringan ini bukan menjadi penghalang

untuk tetap bekerja dan tetap beraktivitas seperti biasanya. Dalam hal pengelolaan juga hanya dalam jangka pendek yang menyebabkan CSR ini tidak *sustainability*.

1.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Bantuan Air Bersih

Dalam pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta : Program Bantuan Air Bersih Dusun Seropan 1 dan Seropan 2015 tentu terdapat faktor pendukung maupun penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta dalam program bantuan air bersih dan tanam pohon ini terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program ini adalah pihak Kompas Gamedia Group selaku bapak dari perusahaan Hotel Santika Premiere Yogyakarta yang selalu mendukung seluruh rangkaian acara dalam program CSR Bantuan Air Bersih Hotel Santika premiere Yogyakarta. Dukungan pada CSR kali ini berupa uang tunai sebanyak 20% dari pengeluaran.

Kemudian pemerintahan dan perangkat desa yaitu Bupati dan segenap pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberikan kemudahan dalam bentuk izin bagi Hotel Santika Premiere Yogyakarta untuk

menjalankan program ini. Komunikasi yang terjalin antara Hotel Santika Premiere Yogyakarta dengan pemerintah setempat mempermudah izin pelaksanaan program yang dijalankan khususnya program CSR bantuan air bersih Dusun Seropan Kelurahan Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Selain dari pemerintah atau perangkat desa juga kepada seluruh Sponsor yaitu English ELTI, Gramedia Toko Buku, Corporate Circulation, Jasatama Polamedia, Amaris Hotel, Tessa Tissue, dan FKD Yogyakarta yang senantiasa membantu dalam materi dan non materi sehingga pelaksanaan CSR Hotel Santika Premiere Yogyakarta bisa selesai dengan baik.

3.3.2 Faktor Penghambat

Pelaksanaan Program CSR Bantuan Air Bersih Hotel Santika Premiere Yogyakarta ini tidak selalu berjalan dengan lancar karena terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Akomodasi

Untuk Program CSR Tanam Pohon ini faktor penghambat yaitu akomodasi yang membawa bibit pohon dengan menggunakan mobil box kesulitan mencapai tempat Desa Wisata Srikemunit ini. Dampak dari sulitnya akomodasi masuk

dikarenakan jalan yang rusak dan sempit sehingga membuat acara sedikit terganggu dan tidak tepat waktu.

b. Konflik Antar Warga

Dalam CSR Tanam Pohon Kurangnya hubungan yang harmonis antara Kepala Dusun Sriharjo dengan beberapa warga ini membuat jalur komunikasi yang seharusnya benar menjadi tidak tepat dan menjadikan salah persepsi yang berdampak negatif bagi citra perusahaan. Ini menjadi faktor penghambat karena membuat kegiatan setelah penanaman pohon menjadi memunculkan konflik baru antara kepala dusun dengan beberapa warga sehingga apa yang disampaikan oleh tim CSR kepada Kepala Dusun tidak dapat tersalurkan kesemua warga dengan menyeluruh.